

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI
MANFAAT TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN SISTEM PEMBAYARAN
ELEKTRONIK (QRIS) PADA MAHASISWA FEBI UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1**



Oleh:

ALOENG HUSAMUDDIN HAMID

NIM 1905036107

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Aloeng Husamuddin Hamid

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Aloeng Husamuddin Hamid

NIM : 1905036107

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang"

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Semarang, 7 September 2023

Pembimbing II

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Aloeng Husamuddin Hamid
NIM : 1905036107
Judul : "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang"

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude, pada tanggal : 21 September 2023

Dan dapat diterima sbagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 21 September 2023

Ketua Sidang

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Sekretaris Sidang

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

Penguji I

Muvassarah, M.Si.
NIP. 197104292016011901

Penguji II

Rahmat Dwi Pambudi, M.Si.
NIP. 198607312019031008

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Pembimbing II

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017



NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id - Email : febi@walisongo.ac.id*

Nomor : B-795/Un.10.5/D.1/PP.00.9/2/2023 21 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan pengajuan proposal tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aloeng Husamuddin Hamid
NIM : 1905036107
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan :

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan tugas akhir.

Untuk membantu tugas saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II saudara. Elysa Najachah, MA. Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta seluruh nikmat kesehatan, kebahagiaan, kelancaran, kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Tak lupa sholawat beserta salam tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW agar kelak dapat memberi syafaatnya kepada segenap umat-Nya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua penulis, Ayah Paryanto (Alm) beserta Ibunda Siti NI'matin yang tak pernah Lelah untuk selalu memberi dukungannya kepada penulis dalam bentuk materiel dan imateriel untuk terus memperoleh pendidikan yang baik serta menyelesaikan sarjananya. Serta skripsi ini pun dipersembahkan kepada adik adik penulis, Sassi Agung Ramadhan dan Najwa Salsabila Aryanto agar kelak dapat menjadi panutan bagi mereka untuk bisa menyelesaikan pendidikan sebaik baiknya.

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran.”
(Q.S. Al-Baqarah [2:185])

“Tidak ada hal yang lebih indah dibanding senyum ibu yang menyertai kesuksesan anaknya”

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi apa yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 1 Agustus 2023

Deklarator



Aloeng Husamuddin Hamid
NIM. 1905036107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Kemenag dan Kemendikbud Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 pada 22 Januari 1988 digunakan transliterasi sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Huruf Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أَي...	Fathah dan ya	ai
أَوْ...	Fathah dan wau	au

C. Maddah

Transkripsi maddah yang memiliki simbol berupa vokal dan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Transliterasi untuk "t" berarti hidup atau yang mengambil vokal fathah, kasrah, dan dammah.

2. Ta' marbutah mati

Transliterasi untuk "h" adalah Ta' marbutah mati atau mendapat vokal sukun.

3. Kata ta' marbutah ditransliterasikan menjadi "h" jika pada kata akhir mengandung kata sandang ta' marbutah dan diikuti kata yang memakai kata penyandang dan juga kedua kata tersebut dibaca dengan terpisah.

ABSTRAK

Globalisasi membuat banyak sekali perubahan yang memberikan masyarakat berbagai kemudahan, salah satunya ialah pada sistem teknologi dan informasi. Adanya hal tersebut tentunya membuat guna uang tunai yang semestinya menjadi alat transaksi mulai beralih ke transaksi non tunai. Kemudahan dan manfaat yang diberikan dari transaksi non tunai tersebut dapat menjadikan tingginya tingkat konsumtif dari masyarakat, khususnya mahasiswa yang sering melakukannya. Akan tetapi, dengan literasi keuangan yang baik, tentunya mahasiswa dapat mengendalikan perilaku tersebut terhadap kemudahan dan manfaat yang mereka dapatkan dari sistem teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa. Populasi yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) UIN Walisongo Semarang.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kuesioner serta sampel penelitian yang diambil berjumlah 85 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrument (uji validitas dan uji reliabilitas), analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2)) dengan bantuan *software* SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dengan thitung 1,100 secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan. Kemudian, variabel Persepsi Kemudahan (X2) dengan thitung 3,010 dan Persepsi Manfaat (X3) dengan thitung 2,317 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Di sisi lain, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) (Y). Besarnya pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat sebesar 54,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Keputusan Menggunakan QRIS, Mahasiswa.

ABSTRACT

Globalization has made many changes that have provided people with various ease, one of which is technology and information systems. The existence of that technology, of course, makes the use of cash, which should be a transaction tool, begin to shift to cashless transactions. The ease and useful were provided by these cashless transactions can lead to a high level of consumption by the people, especially students who often do it. However, with good financial literacy, of course students can control this behavior due to the ease and useful they get from the technology system. The purpose of this research is to determine the effect of financial literacy, perceived of ease and perceived of useful on the decision to use the electronic payment system (QRIS) among students. The population that used in this research were FEBI students (Faculty of Islamic Economics and Business) UIN Walisongo Semarang.

This research method uses quantitative methods by taking research samples using purposive sampling using questionnaires and research samples taken totalling 85 respondents. Data analysis in this research is using instrument tests (validity test and reliability test), descriptive statistical analysis, classic assumption tests (normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test), multiple linear regression analysis, and hypothesis tests (t test (partial), F test (simultaneous), and coefficient of determination test (R^2)) with SPSS 25 software to analyse them.

Based on the results of the data analysis, it indicates that the Financial Literacy variable (X1) with a tcount of 1,100 partially has a positive but not significant effect. Then, the variable Perceived of Ease (X2) with tcount 3,010 and Perceived of Useful (X3) with tcount 2,317 partially has a positive and significant effect. On the other hand, these three variables simultaneously have a positive and significant effect on the decision to use the electronic payment system (QRIS) (Y). The magnitude of the influence of Financial Literacy, Perceived of Ease, and Perceived of Useful are 54,1% and the rest is influenced by other factors.

Keywords : *Financial Literacy, Perceived of Ease, Perceived of Useful, Decision to Use QRIS, Students.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan juga atas kehendak serta izin-Nya sehingga penulis dapat merampungkan serangkaian penelitian dan juga penulisan terhadap skripsi penulis dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang”.

Selama pelaksanaan serta penyusunan skripsi ini, penulis tak luput dari bermacam kesalahan, kesulitan, serta hambatan. Akan tetapi berkat kesehatan, kebahagiaan, kesabaran dan juga rasa syukur serta do'a yang selalu mengiringi dan menghampiri penulis kemudian juga atas bantuan, dorongan, semangat, kritik dan saran, serta do'a yang selalu penulis dapatkan dari berbagai pihak merupakan faktor penting atas terselesaikannya skripsi tersebut. Maka dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin banyak banyak memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Henny Yuningrum, SE, M.Si., selaku Ketua Prodi SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muyassarrah, M.Si. selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
6. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesediaannya waktunya, tenaganya, serta pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam serangkaian penyelesaian skripsi ini.
7. Elysa Najachah, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kesediaannya atas waktunya, tenaganya, serta pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam serangkaian penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang tidak bisa penulis sebut semuanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

9. Orang Tua terkasih, tercinta, dan penulis sayangi, Ayah Paryanto (Alm) beserta Ibunda Siti Ni'matin yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, nasihat, dukungan, pengajaran hidup dan juga selalu menghadapi penulis dengan penuh kesabaran serta rasa sayang yang mana menjadi pemacu rasa semangat untuk penulis.
10. Adik tercinta, Sassi Agung Ramadhan dan Najwa Salsabila Aryanto yang selalu menyayangi penulis dan menjadi tujuan penulis untuk bisa terus berbagi kebahagiaan bersama mereka.
11. Orang Tua tercinta di Bekasi, Pakde Tasirun dan Bude Lasmini yang selalu menyayangi dan membantu penulis dan keluarga dalam segala hal sehingga tidak merasakan kesulitan sedikitpun.
12. Orang Tua tercinta di Semarang, Pakde Sujak dan Bude Juratmi yang selalu menyayangi penulis ketika sedang menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
13. Teman teman dari Random para autisticc, Amer, Mondol, Mbol-chan, Jarot, dan Rijal yang selalu kebersamai susah senang penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
14. Teman teman baik saya yang sudah memberikan begitu banyak bantuan serta kenangan indah selama masa pendidikan, masa KKN, dan masa penyusunan skripsi ini. Terima kasih semua.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
1.4. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Literasi Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan	11
2.2 Persepsi Kemudahan	13
2.2.1 Pengertian Persepsi Kemudahan.....	13
2.3 Persepsi Manfaat	15
2.3.1 Pengertian Persepsi Manfaat.....	15
2.4 Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS).....	17
2.4.1 Sistem Pembayaran Elektronik.....	17
2.4.1.1 Pengertian Sistem Pembayaran Elektronik	17

2.4.2	Uang Elektronik	18
2.4.2.1	Pengertian Uang Elektronik	18
2.4.2.2	Jenis Uang Elektronik	19
2.4.2.3	Keuntungan dan kekurangan uang elektronik	19
2.4.3	Keputusan Penggunaan QRIS.....	20
2.4.3.1	Keputusan Penggunaan	20
2.5	Penelitian Terdahulu	21
2.6	Kerangka Pemikiran Teoritis	24
2.7	Pengembangan Hipotesis	25
2.7.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang	25
2.7.2	Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang	26
2.7.3	Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis dan Sumber Data	28
3.1.1	Jenis Penelitian.....	28
3.1.2	Sumber Data.....	28
3.1.2.1	Data Primer	29
3.1.2.2	Data Sekunder	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.2.1	Populasi.....	29
3.2.2	Sampel.....	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3.1	Kuesioner	30
3.4	Variabel Penelitian	31
3.4.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	31
3.4.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	32
3.5	Definisi Operasional.....	32
3.6	Subjek dan Objek Penelitian	34

3.6.1	Subjek Penelitian	34
3.6.2	Objek Penelitian.....	34
3.7	Teknik Analisis Data.....	34
3.7.1	Uji Instrumen	34
3.7.1.1	Uji Validitas.....	34
3.7.1.2	Uji Reliabilitas.....	35
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	35
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas	36
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.7.4	Uji Hipotesis	37
3.7.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	37
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji F)	37
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1	Sejarah Singkat FEBI UIN Walisongo Semarang	39
4.1.2	Visi Misi FEBI UIN Walisongo Semarang	41
4.2	Karakteristik Responden	41
4.2.1	Jenis Kelamin.....	42
4.2.2	Jurusan	42
4.3	Analisis Deskriptif.....	43
4.4	Analisis Data	44
4.4.1	Uji Instrumen	44
4.4.1.1	Uji Validitas.....	44
4.4.1.2	Uji Reliabilitas.....	47
4.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.4.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.4.2.2	Uji Heterokedastisitas	51
4.4.2.3	Uji Multikolinearitas	51

4.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda	52
4.4.4	Uji Hipotesis	53
4.4.4.1	Uji t.....	53
4.4.4.2	Uji F.....	55
4.4.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.5	Pembahasan.....	56
4.5.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik QRIS pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.....	56
4.5.2	Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik QRIS pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.....	57
4.5.3	Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik QRIS pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.....	59
4.5.4	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.....	61
BAB V PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN.....		69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
Gambar 4.1 Jenis Kelamin.....	42
Gambar 4.2 Jurusan	42
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot.....	49
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengguna QRIS di Indonesia Tahun 2022.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Transaksi QRIS di Indonesia	3
Tabel 1.3 Intensitas Penggunaan Metode Pembayaran QRIS.....	4
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Indikator Variabel.....	31
Tabel 3.2 Definisi Operasional	32
Tabel 3.3 Skala Ukuran alpha cronbach's.....	35
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penelitian	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Keputusan Penggunaan.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Manfaat	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Penggunaan	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Teknik Sample Monte Carlo	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	54
Tabel 4.15 Hasil Uji F	55
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi membuat banyak sekali perubahan-perubahan yang memberikan masyarakat berbagai kemudahan, salah satunya ialah pada sistem teknologi dan informasi. Dengan adanya hal tersebut menjadikan gaya hidup pada masyarakat bahkan kegiatan ekonomi pun akan ikut serta berubah secara berkelanjutan. Adanya sistem teknologi dan informasi, tentunya membuat guna uang tunai yang semestinya menjadi alat transaksi mulai beralih ke transaksi non tunai. Uang adalah suatu barang yang digunakan oleh masyarakat yang dijadikan sebagai alat transaksi yang sah pada pembelian suatu barang dan jasa. Dari tahun ke tahun alat transaksi pembayaran mengalami banyak sekali perubahan, diawali dari sistem barter sampai dibuatnya uang sebagaimana telah dijadikan alat transaksi pembayaran sampai saat ini. Banyak sekali perubahan-perubahan yang telah terjadi pada teknologi yang membuat timbulnya inovasi yang baru, contoh dari timbulnya inovasi baru tersebut ialah timbulnya sebuah alat transaksi berwujud uang elektronik yang membuat uang menjadi lebih mudah dan juga efisien dalam penggunaannya.

Berkembangnya suatu teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan memberikan berbagai kemudahan untuk masyarakat yang sejalan dengan teknologi yang juga ikut berkembang pesat, Seiring dengan majunya teknologi pada sistem pembayaran ini juga membuat peran uang tunai mulai tergeser oleh uang non tunai di mana penggunaannya lebih efisien dan juga ekonomis¹. Hal ini yang membuat manusia ingin membuat sebuah pembaharuan terhadap sistem pembayaran agar masyarakat bisa segera mendapatkan kemudahan-kemudahan bertransaksi menggunakan teknologi tersebut yang mana terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Selain itu, dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi tersebut semakin menjelaskan bahwa peran uang tunai sangat mungkin nantinya bisa digantikan secara penuh jika memang sistem pembayaran ini sudah mencapai ke tingkatan selanjutnya di kemudian hari.

Sistem pembayaran elektronik terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangannya teknologi yang terus mengalami kemajuan menjadikan mereka yaitu

¹ Didin Elok Parastiti dkk, “Analisis Penggunaan Uang Elektronik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus Uang Elektronik Brizzi)”, JESP, Vol. 7 No. 1 (2015)

para penyedia jasa pembayaran uang elektronik akan terus mempertinggi sistem pembayarannya supaya para pengguna lebih mudah untuk menggunakannya². Mengenai hal tersebut, pemerintah berinisiatif untuk memberikan dukungan untuk merevolusi sistem pembayaran elektronik di Indonesia. Hadirnya *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yaitu sistem pembayaran yang menggunakan kode QR sebagai cara melakukan pembayaran dengan cara memindai kode tersebut. Bank Indonesia bekerja sama dengan industri pengembangan sistem pembayaran elektronik untuk menciptakan sebuah standar kode QR yang dimaksudnya supaya proses transaksi pada *QR Code* bisa lebih mudah, efisien, dan aman dalam penggunaannya. Maka para PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) yang akan memakai *QR code payment* harus mengenakan QRIS pada pembayarannya. Pada saat ini, semua penyedia keuangan dan penyelenggara ekonomi yang menggunakan aplikasi pembayaran apapun baik sebuah lembaga bank ataupun non-bank yang masyarakat gunakan, bisa digunakan oleh siapa saja bagi mereka yang merupakan penyedia jasa maupun barang seperti pertokoan, perdagangan, penyedia parkir, loket tiket wisata, jasa pelayanan donasi yang memiliki logo QRIS, meski para penyedia QRIS di *merchant* tersebut memiliki perbedaan dengan penyedia aplikasi yang dipakai oleh para pengguna karena sistem *QR Code* ini telah diselaraskan oleh pemerintah menjadi QRIS. QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia pertama kalinya pada 17 Agustus 2019 dan semua pihak yang memiliki keterlibatan pada QR Code ini baik PJSP dalam negeri maupun luar negeri pada pemakaian pembayaran kode QR tersebut harus disesuaikan dengan kode QR yang akan dipakai nantinya sesuai dengan standarisasi QRIS yang termuat dalam Peraturan Dewan Gubernur nomor 21/18/PADG/2019 paling lambat 31 Desember 2019³.

Dalam penerbitan ketentuan tersebut, regulator yaitu Bank Indonesia, juga menginginkan diterapkannya keamanan pada pelaksanaan transaksi pembayaran terhadap pengguna dalam rangka menjauhkan masyarakat dari berbagai kejahatan di dunia digital yang mana seringkali terjadi ketika sedang bertransaksi menggunakan pembayaran digital. Maka dari itu, dengan munculnya QRIS, Bank Indonesia sebagai regulator pembayaran

² Hutami A. Ningsih dkk, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa”, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 (Maret 2021), h. 2

³ Bank Indonesia, “kalan dan layanan”, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading5>, diakses pada 2 Maret 2023

digital, sangat mengharapkan kehadiran QRIS bisa menjadi sebuah inovasi yang dapat memudahkan konsumen juga menjadi pelindung bagi konsumen terhadap kejahatan dalam pembayaran digital, karena hanya akan ada satu kode QR pada semua jenis aplikasi berbasis pembayaran digital⁴. QRIS disebutkan memang diharapkan dapat menawarkan berbagai kemudahannya sebagai sebuah kelebihan dalam penggunaannya, namun tetap saja hal tersebut tak luput dari kekurangan dalam sistem itu sendiri seperti terbatasnya nominal dalam bertransaksi, pedagang yang akan dibebankan oleh biaya transaksi, dan juga ancaman serangan digital.

Menurut Bank Indonesia (BI) dan juga Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), di Indonesia jumlah pengguna QRIS mencapai 28,75 juta dihitung sampai Desember 2022 dengan volume serta nilai transaksi yang terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dibandingkan dengan akhir tahun lalu, jumlah penggunanya telah meningkat drastis, yaitu sebanyak 15,95 juta pengguna serta volumenya meningkat lebih dari 118% dan juga nilai transaksinya meningkat sekitar 261%. Dengan rincian⁵;

Tabel 1.1 Jumlah Pengguna QRIS di Indonesia Tahun 2022

Daerah	Total Pengguna
Sumatera	4.755.340
Jawa	20.590.488
Kalimantan	1.253.849
Bali – Nusa Tenggara	979.788
Sulawesi – Maluku - Papua	1.176.139

Sumber: DataIndonesia.id

Tabel 1.2 Jumlah Transaksi QRIS di Indonesia

Periode (Tahun)	Volume Transaksi (Juta)	Nilai Transaksi (Milyar)
Desember 2020	125	8207
Desember 2021	460	27663
Desember 2022	1003	99965

Sumber: DataIndonesia.id

⁴ Oktaviana Banda Saputri, "Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code Indonesia standard (gris) sebagai alat pembayaran digital", KINERJA Vol 17 No 2, (2020) Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia, Jakarta, h. 238

⁵ Ridhwan Mustajab, "Ada 28,75 Juta Pengguna QRIS di Indonesia hingga Akhir 2022", DataIndonesia.id, 1 Februari 2023, <https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qr-is-di-indonesia-hingga-akhir-2022> diakses pada 2 Maret 2023.

Jika dilihat pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dari QRIS ini sangat diminati masyarakat karena jumlah pengguna, volume transaksi, serta nilai transaksinya yang terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun atau sejak diluncurkannya produk QRIS tersebut ke masyarakat.

Hasil observasi kecil yang peneliti lakukan kepada sekitar 16 pelaku usaha atau penjual yang berada di sekitar lingkungan universitas, mereka menyatakan bahwa mayoritas pengguna metode pembayaran QRIS merupakan mahasiswa dengan intensitas penggunaan pembayaran yang dilakukan mahasiswa tersebut lebih dari 50%, dengan:

Tabel 1.3 Intensitas Penggunaan Metode Pembayaran QRIS

Intensitas penggunaan metode QRIS	Jumlah
Intensitas > 50%	9
Intensitas < 50%	7

QRIS merupakan sebuah kode pembayaran berbentuk QR yang sudah melalui proses standarisasi yang telah Bank Indonesia kembangkan bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk dijadikan sebagai sistem pembayaran elektronik untuk bertransaksi di Indonesia. QRIS juga diluncurkan sebagai wujud sebuah visi, yaitu “Sistem Pembayaran Indonesia pada 2025”. QRIS juga mempunyai slogan, yaitu UNGGUL, akronim dari dari kata universal, gampang, untung, dan langsung, yang bertujuan untuk keefisienan transaksi, percepatan inklusi keuangan, serta membuat UMKM menjadi maju, dimana pada akhirnya agar bisa memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Semangat ini sesuai pada tema HUT RI ke-74, yaitu Sumber Daya Unggul, Indonesia Maju⁶. Dalam penggunaan QRIS yang mana merupakan suatu alat pembayaran elektronik, Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah menerbitkan dua fatwa mengenai penggunaan uang elektronik, yaitu fatwa mengenai uang elektronik syari’ah (Fatwa No: 116/DSN-MUI/IX/2017) dan fatwa mengenai layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi sesuai prinsip syari’ah (Fatwa No:117/DSN-MUI/II/2018)⁷. Kedua fatwa tersebut menjelaskan bahwa penggunaan uang sebagai alat pembiayaan dengan

⁶ Onny Widjanarko, “QRIS Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran”, Bank Indonesia, 2019, http://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_21219.aspx diakses 2 Maret 2023.

⁷ Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/4/> diakses pada 2 Maret 2023

penggunaan teknologi di dalamnya diperbolehkan dan hukumnya mubah, sah, dan halal, selama memenuhi semua prinsip muamalah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Ketika sedang melakukan kegiatan transaksi secara non-tunai dengan uang elektronik, interaksi yang dilakukan oleh penjual serta pembeli dapat dilakukan secara tidak langsung. Hal tersebut memberikan kemudahan dan juga tidak butuh banyak waktu. Tetapi ada aturan-aturan mengenai transaksi non-tunai syariah yang sudah dianjurkan di dalam Al-Quran, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ ۚ ٢٨٢

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan (-nya)...”*. (Q.S. Al-Baqarah [2:282])⁸

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai aturan penggunaan sistem pembayaran secara non-tunai. Pada saat proses transaksi non-tunai berlangsung, kita diperintahkan agar selalu menulis (mencatat) dengan baik dan benar serta memanggil para saksi diantara kedua belah pihak supaya bisa saling mengingatkan antara satu dengan lainnya. Ditulisnya ketentuan itu agar para pihak dapat mensepakati yang dilakukan oleh pihak terutang dengan pihak yang berutang agar terhindar dari perselisihan serta kerugian satu sama lain.

Literasi keuangan menjadi begitu penting dikarenakan beberapa alasan. Konsumen dengan literasi keuangan yang baik tentunya bisa menghadapi masa-masa sulit pada keuangannya karena mereka yang memiliki literasi keuangan yang baik mungkin sudah memperhitungkan untuk memiliki simpanan uang, memiliki asuransi serta memiliki aneka bentuk investasi. Literasi keuangan mempunyai korelasi secara langsung terhadap positifnya perilaku keuangan seperti membayar tagihan dan angsuran pinjaman tepat pada waktunya, pemakaian dan pembuatan tabungan serta penggunaan kartu kredit yang bijaksana⁹. Kebanyakan mahasiswa pada umumnya, masa kuliah merupakan masa di mana mereka pertama kalinya melakukan pengelolaan keuangannya sendiri tanpa diawasi orang

⁸ Quran.kemenag.go.id, diakses pada 2 Maret 2023

⁹ Bhushan, P., & Medury, Y, “*Financial literacy and its determinants*”, IJEBEA, (2013), Vol 4, h. 2

tuanya. Mahasiswa tentunya akan berhadapan dengan masalah masalah yang baru dan juga akan berhadapan dengan lingkungan yang berbeda tanpa diawasi dan didukung oleh orang tua¹⁰. Mahasiswa harus bisa bertanggung jawab pada diri mereka sendiri terhadap keuangan dan keputusan yang mereka lakukan. Dari banyaknya masalah keuangan yang dihadapi mahasiswa, hal yang paling sering muncul ialah para mahasiswa belum mempunyai pemasukan keuangan serta beberapa dari mereka masih mengandalkan orang tuanya. Selain itu, sikap boros masih menjadi permasalahan pada mahasiswa yang sering mereka hadapi.

Kemudahan dapat memiliki arti suatu rasa percaya seseorang pada penggunaan sistem tertentu yang tidak memiliki resiko yang akan muncul pada mereka. Jika seorang individu sudah memiliki kepercayaan pada teknologi yang mereka anggap mudah untuk dipakai, tentunya sudah pasti orang itu akan memakainya. Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kemudahan di mana konsumen sewaktu menggunakan sistem teknologi tidak merasakan kesulitan dalam kegiatannya melainkan merasakan kemudahannya pada penggunaan *mobile commerce*¹¹. Seiring dengan berkembangnya jaman, fungsi uang elektronik sebagai alat transaksi pembayaran memberikan kemudahan untuk mencukupi kebutuhan mahasiswa. Bagi mahasiswa, *handphone* memiliki peran yang sangat penting, karena memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai alat untuk bertransaksi menggunakan uang elektronik. Keputusan merupakan jalan terakhir yang akan dilakukan ketika dihadapi pada suatu masalah dan ingin menentukan jalan apa yang akan ditempuh ketika ingin mengatasi masalah tersebut dengan mempertimbangkan jalan terbaik serta memiliki alternatif pilihan¹². Ketika memutuskan untuk memakai uang elektronik berbasis QRIS, pengguna boleh mempertimbangkan untuk membuat keputusan apa yang diambil untuk memakai QRIS tersebut setelah mengetahui berbagai informasi perihal QRIS yang berupa keuntungan, kerugian, fungsi, dan juga manfaat pada QRIS tersebut.

¹⁰ Farah Margaretha, dan Reza Arif Pambudi, “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”, JMK, Vol. 17 No. 1, (2015), h. 77

¹¹ Hutami A. Ningsih dkk, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa”. IKRA-ITH Ekonomik. Vol. 4 No. 1 (2021)

¹² Dien Ilham Genady, “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, Dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Di Masyarakat (studi kasus di provinsi DKI Jakarta)”, (Skripsi UIN Syarif Hidayattullah Jakarta, 2018), h. 35

Mahasiswa tergolong sebagai masyarakat yang menggunakan teknologi digital pada kesehariannya secara aktif yang dipergunakan sebagai wadah untuk belajar, berdagang, belanja, serta hal hal lain seperti untuk bekerja dan hiburan di kehidupannya. Hal tersebut membuat mahasiswa sebagai pengguna transaksi *online* terbesar. Yang menjadikan alasan paling dasar seorang mahasiswa memilih untuk bertransaksi dengan *cashless payment* ialah memberikan mereka kemudahan penggunaan, menolong mereka dalam pengalokasian dana dan memberikan banyak penawaran promo sehingga mereka bisa menghemat, serta merasa aman dan mudah untuk bertransaksi yang bisa menjangkau hingga pasar internasional.

Dengan adanya suatu kemudahan bertransaksi secara non-tunai, pengguna dapat mengatur apapun yang mereka butuhkan dengan leluasa ketika melakukannya. Namun dengan adanya kemudahan bertransaksi, tak heran jika akan ada perilaku konsumtif yang muncul pada masyarakat, khususnya mahasiswa yang sering melakukannya. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif sudah mulai dikategorikan sebagai sebuah kewajaran dalam bergaya hidup oleh masyarakat, terlebih lagi dengan teknologi yang terus berkembang maju memudahkan semua aktivitas mereka dan juga memudahkan seseorang ketika membeli sebuah barang¹³. Gaya hidup yang secara perlahan mengalami penyesuaian di kalangan mahasiswa menjadikan tren global saat ini sebagai acuan orientasinya. Tak terkecuali pada transaksi pembayaran di berbagai pusat perbelanjaan ataupun pada *e-commerce*. Maka dari itu, banyak mahasiswa memiliki minat terhadap penggunaan sistem pembayaran elektronik terutama dalam hal manfaat yang mereka dapatkan.

Dalam Islam, segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian tidaklah diperbolehkan, seperti pada perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan mahasiswa. Karena berdasarkan kemudahan serta manfaat yang ditawarkan oleh QRIS ini dapat memicu peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa sebagai salah satu masyarakat yang aktif dalam memenuhi kebutuhannya. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini kepada mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang karena melihat tingginya tingkat konsumtif para mahasiswa dengan dibuktikannya tempat tempat perbelanjaan di sekitar kampus yang selalu terlihat ramai oleh mahasiswa dan juga

¹³ Eris Tri Kurniawati dkk, “Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial”, Studi Kasus Inovasi Ekonomi Vol.05 No.01 (2021), h. 24

peneliti memiliki harapan untuk dapat mengetahui bagaimana preferensi mahasiswa yang memiliki latar belakang ilmu ekonomi dalam menggunakan sistem pembayaran tersebut.

Dari sejumlah variabel yang akan digunakan peneliti, pada penelitian sebelumnya masih terdapat *research gap* diantara variabel variabel bebas terhadap variabel terikat. Pertama, variabel literasi keuangan pada penelitian Salsabila Fitria Anggraeni memiliki hasil pengaruh yang signifikan terhadap variabel penggunaan uang elektronik¹⁴. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andhika Akbar menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS¹⁵. Kedua, variabel kemudahan pada penelitian Ahyar Ardiansyah memiliki hasil pengaruh signifikan terhadap penggunaan dompet digital elektronik¹⁶. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana Banda Saputri menunjukkan hasil yang berbeda bahwasannya variabel kemudahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan QRIS¹⁷. Ketiga, variabel manfaat pada penelitian Andrean Septa Yogananda dan I Made Bayu Dirgantara memiliki hasil pengaruh signifikan terhadap penggunaan uang elektronik¹⁸. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khalifatunnisa Ismi Shalikhah menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap penggunaan uang elektronik¹⁹.

Berdasarkan *research gap* tersebut, dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik diperlukan beberapa aspek yang perlu dipahami sebelum membuat keputusan untuk menggunakannya atau tidak, sehingga peneliti perlu meneliti terkait hal tersebut apakah aspek aspek seperti literasi keuangan, persepsi kemudahan serta persepsi manfaat akan mempengaruhi keputusan seseorang

¹⁴ Salsabila Fitria Anggraeni, “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 di Universitas Pasundan Bandung)*”, (Skripsi, Universitas Pasundan, 2019)

¹⁵ Andhika Akbar, “*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Di Kota Bandar Lampung)*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022)

¹⁶ Ahyar Ardiansyah, “*Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Data Pribadi Terhadap Minat Menggunakan Dompet Digital (E-Wallet) Linkaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Tahun 2017-2019)*”. (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021)

¹⁷ Oktoviana Banda Saputri, “*Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital*”, KINERJA, Vol 17, No 2 (2020)

¹⁸ Andrean Septa Yogananda dan I Made Bayu Dirgantara, “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Untuk Menggunakan Instrumen Uang Elektronik*” (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2018)

¹⁹ Khalifatunnisa Ismi Shalikhah, “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Sikap Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik. Apakah literasi keuangan serta persepsi kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh dalam keputusan mereka menggunakan QRIS? Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang keputusan mahasiswa terhadap penggunaan QRIS yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi kepada masyarakat mengenai kemudahan dan manfaat yang diterima dari sistem pembayaran elektronik dapat terus berkembang lagi di kemudian hari.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna sebagai bekal bagi masyarakat yang menggunakan sistem pembayaran elektronik dalam memenuhi kebutuhannya agar seluruh masyarakat dapat mempelajarinya.
3. Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun referensi dalam penulisan karya karya ilmiah lainnya bagi seluruh civitas akademis di UIN Walisongo Semarang ataupun pihak pihak lain yang membutuhkan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini tersusun kedalam lima bab yaitu:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka, menjelaskan tentang pendeskripsian tentang literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan sistem pembayaran elektronik (QRIS), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis. |
| BAB III | Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, subjek dan objek penelitian dan teknik analisis data. |
| BAB IV | Analisis Data dan Pembahasan, menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis deskriptif, analisis data serta pembahasan |
| BAB V | Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yakni *literacy* yang bermakna kualitas atau keadaan seseorang terhadap melek huruf terutama pada kemampuannya dapat membaca dan menulis (*the quality or state of being literate, especially the ability to read and write*)²⁰. *Literacy* itu sendiri berasal dari Bahasa Latin yaitu *litteratus* yang bermakna “*a learned person*” atau dalam bahasa Indonesia-nya yaitu seseorang yang belajar. Sedangkan menurut istilah, literasi dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam baca dan tulis, berucap, berhitung dan melakukan pemecahan permasalahan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi juga dapat memiliki makna sebagai suatu kemampuan seseorang untuk bisa menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang mereka miliki di kehidupannya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia²¹.

Literasi keuangan (*financial literacy*) atau juga dikenal sebagai pemahaman dalam mengatur keuangan merupakan salah satu perilaku ekonomi di suatu masyarakat secara sadar maupun tidak hal tersebut sudah berkembang dan berjalan bertahun-tahun lamanya. Tingginya tingkatan literasi keuangan seseorang merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu supaya dapat menghindari masalah pada keuangannya. Maka dari itu literasi keuangan dapat dikatakan juga sebagai sebuah tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan diri (*confidence*), yang memiliki pengaruh terhadap sikap (*attitude*) dan tingkah laku (*behaviour*) untuk meningkatkan diri ketika mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mendapatkan kesejahteraan dalam bermasyarakat dan juga tidak hanya sekedar tahu dan paham akan lembaga, produk dan jasa keuangannya saja, tetapi juga bisa membuat perubahan atau perbaikan tingkah laku masyarakat ketika mereka mengelola keuangannya sehingga mereka mampu mencapai tingkat kesejahteraannya masing masing²².

²⁰ www.dictionary.com/browse/literacy diakses pada 10 April 2023

²¹ Achmad Choerudin, “*Literasi Keuangan*”, (Surabaya: Global Eksekutif Teknologi, 2023), Vol. 1, h. 1-5

²² Ade Maharani Adiandari, “*Pengantar Literasi Keuangan*”, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2022), h.3-5

Literasi keuangan memiliki beberapa pengertian atau definisi dari para ahli, seperti yang disampaikan oleh *The President Advisory Council of Financial Literacy (PACFL)* menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan untuk memakai pengetahuannya serta keterampilannya untuk mengatur sumber daya keuangan dengan efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup (*the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being*)²³. Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan merupakan seperangkat pengetahuan dan/atau kemampuan yang berhubungan terhadap cara mengelola keuangan pribadinya dan pemahamannya akan keuangan mengenai beberapa hal diantaranya yaitu tabungan, asuransi, investasi²⁴. Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan merupakan penyusunan bermacam konsep dasar ekonomi yang diperlukan guna membangun keputusan dalam hal penggunaan uang dan investasi dengan bijak²⁵.

Dilihat dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, literasi keuangan dapat dimaknai sebagai sebuah pengetahuan untuk dapat mengatur serta mengelola keuangan mereka yang akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan tabungan agar dapat terhindar dari kesalahan pemakaian yang berujung pada kesengsaraan dikarenakan keuangan yang tidak teratur.

Pendidikan memiliki peran yang penting terhadap terbentuknya literasi keuangan seseorang, baik pendidikan yang bersifat informal yang didapat pada lingkungan keluarga ataupun pendidikan yang bersifat formal yang didapat pada lingkungan perguruan tinggi. Pada umumnya mahasiswa mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan yang lebih besar pada keuangannya. Mahasiswa berhadapan dengan masalah mengenai apakah mereka sudah siap untuk hidup mandiri secara finansial dan juga untuk memulai kehidupan berkeluarga. Oleh sebab itu, ada beberapa tolak ukur untuk mengukur literasi keuangan seseorang²⁶ yaitu sebagai berikut:

²³ Angela Hung, dkk. “*Defining and Measuring Financial Literacy*”, RAND Corporation, September 2009.

²⁴ Chen dan Volpe, “*An Analysis of financial literacy among college students*”, Financial Services Review, h. 107-128

²⁵ Lusardi A. dan O.S. Mitchell, “*Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence*”, Rand American Life Panel, MRRC Working Paper, 2007, h. 157

²⁶ Tania Budiono, “*Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata I Universitas Atmajaya Yogyakarta*”: (Skripsi, Universitas Atmajaya, Yogyakarta 2014), h. 11

1. Pengetahuan individu terhadap konsep keuangan (*Knowledge about Conceptual Finance*)
Aspek pertama, yaitu *basic personal finance*, yang mencakup semua bentuk atau jenis tentang pengetahuan dasar individu pada sebuah sistem keuangan yang mendasar.
2. Kemampuan mengurus keuangan sendiri (*Capability to Manage Personal Finance*)
Aspek kedua, yaitu *money management* meliputi bagaimana pengelolaan keuangan pribadi seorang individu. Semakin baik individu tersebut memahami sebuah konsep literasi keuangan (*financial literacy*) lalu semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi seorang individu tersebut.
3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)
Aspek ketiga, yaitu tabungan (*saving*) yang berarti sebagian hasil dari pendapatan individu yang tidak akan dipergunakan sebagai pengeluaran untuk konsumsi. Sedangkan investasi (*investment*) yaitu sebagian dari tabungan yang akan dipergunakan sebagai aktivitas yang akan menghasilkan sebuah barang serta jasa dalam berekonomi.

2.2 Persepsi Kemudahan

2.2.1 Pengertian Persepsi Kemudahan

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian atau interpretasi seseorang tentang bagaimana memandang atau mengartikan suatu hal yang dapat dirasakan oleh alat inderanya. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses kognitif atau pengenalan yang digunakan oleh seseorang untuk mentafsirkan dan memahami objek di sekelilingnya²⁷. Kemudahan berasal dari kata mudah yang memiliki arti tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan; tidak sukar; tidak berat; gampang²⁸. Hal ini berarti kemudahan merupakan sebuah kondisi di mana segala sesuatu yang mengacu pada mempermudah atau memperlancar aktivitas ataupun usaha dari seseorang.

²⁷ Suliyanto, dkk., "Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 18 No. 1, April 2015, h. 137

²⁸ www.kbbi.web.id/mudah diakses pada 10 April 2023

Persepsi kemudahan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu menginginkan sebuah sistem yang terbaru yang akan dipakai tersebut tidak mengalami kesulitan ketika digunakan. Kemudahan dapat memiliki dampak pada tingkah laku seorang individu, yaitu semakin tinggi pandangan seorang individu terhadap kemudahan dalam penggunaan sistem, maka semakin tinggi juga tingkat individu tersebut dalam memanfaatkan teknologi.

Kemudahan individu dalam menggunakan sistem dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu:²⁹

1. Kemudahan Penggunaan

Salah satu alternatif instrumen transaksi adalah uang elektronik. Jika seorang individu hendak menggunakan uang elektronik, sebelumnya wajib mencukupi saldonya sebelum digunakan. Untuk menggunakannya, pengguna hanya perlu menggunakannya kartunya dengan cara ditempelkannya kartu tersebut pada mesin *Electronic Data Capture* (EDC) bagi mereka yang memakai *chip* sebagai akses uang elektroniknya, sedangkan untuk mereka yang menggunakan server sebagai akses uang elektroniknya, mereka hanya perlu membuka akses layanan tersebut. Kemudian mesin EDC secara otomatis akan memotong nominal saldo uang elektronik tersebut sesuai harga jual barang yang mau dibeli.

2. Mudah Dipelajari

Pengguna butuh mendapatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap layanan uang elektronik yang bisa dijumpai pada agen yang melayani transaksi digital ataupun akses yang bisa dijumpai pada telepon pribadi pengguna. Lalu, uang elektronik hanya bisa dipakai pada individu atau lembaga yang telah memiliki kerjasama dengan Lembaga yang menerbitkan uang elektronik tersebut.

3. Fleksibel

Merchant yang sudah memiliki kerjasama dengan bank bisa menggunakan uang elektronik sebagai metode pembayarannya. Tentu saja uang elektronik mudah sekali untuk bisa dijangkau, dikarenakan dalam pengaplikasiannya banyak berkaitan dengan penyedia transportasi online yang dapat menggunakan pembayaran dengan uang elektronik seperti Gojek dan Grab, serta penyedia barang

²⁹ Ni Luh Asmarina, Ni Nyoman Yasa, Ni Wayan Ekawati, “*Pengaruh Perceived of Use dan Perceived of Usefulness Terhadap Niat Beli Kembali*” (Tangeran Selatan: Pascal Books: 2022) h. 34

seperti e-commerce dan jasa seperti e-Tol. Kemudian untuk mengisi kembali saldo uang elektronik tentu saja mudah dikarenakan banyak sekali pilihannya seperti pengisian melalui bank, lalu pada mesin ATM, atau bisa juga melalui minimarket seperti Alfamart dan Indomaret.

2.3 Persepsi Manfaat

2.3.1 Pengertian Persepsi Manfaat

Persepsi pada dasarnya merupakan sebuah proses yang berlangsung pada seorang individu dalam mengamati individu lain ataupun sebuah objek tertentu. Pemahaman terhadap sebuah informasi yang diterima dari individu lain di mana mereka sedang saling berkomunikasi, berhubungan, atau bekerjasama. Persepsi merupakan inti komunikasi, sebab jika komunikasi kita tidak akurat maka tidak mungkin kita dapat memiliki komunikasi yang efektif. Persepsi bisa diartikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal dari setiap individu tersebut³⁰. Manfaat merupakan guna, faedah, manfaat mempunyai dua arti, pertama manfaat ialah sebuah homonim sebab pengartiannya mempunyai kesamaan pengejaan dan pelafalan namun mempunyai perbedaan makna. Kedua manfaat memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga manfaat dapat menyatakan nama dari orang, tempat, atau semua benda dan semua yang dibendakan³¹.

Persepsi manfaat/kegunaan dapat didefinisikan menjadi sebuah kemungkinan menurut pandangannya sendiri terhadap suatu sistem aplikasi yang akan digunakan dengan harapan kinerja individu tersebut dapat meningkat. Dipermudahnya kinerja suatu individu dapat membuahkan hasil yaitu membuat keadaan fisik ataupun nonfisik menjadi lebih baik. Maksud dari keadaan itu sendiri ialah sesuatu yang akan dihasilkan dapat dilakukan menjadi lebih cepat dan membuat individu tersebut menjadi lebih puas terhadap hasilnya jika dibandingkan tidak menggunakannya.

Manfaat dapat memiliki pengaruh terhadap kemudahan, akan tetapi manfaat tidak dapat dipengaruhi oleh kemudahan. Hal tersebut dapat terjadi karena seorang individu akan

³⁰ Yoedo Shambodo, "Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV", Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 2, Agustus 2020, h. 100-101

³¹ www.kbbi.web.id/manfaat diakses pada 10 April 2023

menggunakan sistem jika memiliki manfaat, baik hal tersebut mudah ataupun sulit untuk digunakan. Persepsi manfaat dapat diukur jika suatu individu dapat merasakan hal hal yang biasa dilakukannya mengalami peningkatan, seperti dalam hal kinerja dan produktivitas meningkat, waktu yang dikerjakan menjadi lebih hemat dan efisien, serta merasakan manfaatnya secara menyeluruh³².

Persepsi manfaat dapat diukur ke dalam beberapa indikator dalam menggunakan uang elektronik³³, yaitu:

1. Kecepatan bertransaksi

Penggunaan uang elektronik dalam melakukan transaksi bisa menghemat waktu yang diperlukan ketika melakukan pembayaran, dikarenakan caranya yang lebih cepat jika dibandingkan dengan uang tunai yang mengharuskan menghitung nominalnya terlebih dahulu dan itu sangat memakan banyak waktu.

2. Keefektivan penggunaan sistem

Ketika menggunakan uang elektronik pengguna menjadi lebih efektif dalam melakukan pembayarannya dengan sejumlah nominal tertentu yang akan dibayarkan dapat dilakukan hanya cukup dengan mengeluarkan uang elektroniknya dan secara otomatis nominal yang terdapat pada uang elektronik tersebut akan terpotong serta pengeluaran yang dilakukan akan otomatis dicatat dalam sistem tersebut. Efektifitas juga berkaitan dengan sejauh mana hasil yang didapat ketika melakukan transaksi pembayaran sudah sesuai harapan atau belum.

3. Keefisienan bertransaksi

Maksud dari keefisienan terhadap layanan tersebut adalah uang elektronik mampu membantu pengguna dalam meminimalisir tindakan yang mengarah pada pemborosan serta menghindarkan dari kerugian yang mungkin terjadi.

4. Keproduktivan individu

Terdapat dua hal yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas seorang individu, yaitu hal yang membuatnya cepat dalam melakukan kegiatan serta hal yang

³² Moch. Suhir, Imam Suryadi, Riyadi, “*Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Scara Online*”, Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang, Vol. 8, No. 1, (2014), h. 10

³³ Jogiyanto dan Willy Abdillah, “*Sistem Tatakelola Teknologi Informasi*”, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 329-330

menjadikannya lebih efektif dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut menjadikannya lebih cepat dan efektif ketika dalam transaksi pembayaran, tanpa perlu adanya usaha berlebih ketika sedang berlangsungnya proses transaksi sehingga bisa melakukan kegiatan yang lain.

2.4 Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS)

2.4.1 Sistem Pembayaran Elektronik

2.4.1.1 Pengertian Sistem Pembayaran Elektronik

Menurut KBBI, sistem memiliki arti sebuah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, pembayaran memiliki arti sebuah proses atau cara untuk membayar, dan elektronik memiliki arti sebuah hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika³⁴. Maka dapat dimaknai secara keseluruhan bahwa sistem pembayaran elektronik merupakan sebuah benda berbentuk perangkat yang diciptakan menggunakan unsur unsur elektronika yang digunakan untuk membayar sebuah barang dalam bertransaksi.

Sistem pembayaran elektronik adalah salah satu hasil dari majunya bidang teknologi informasi yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap suatu negara yaitu pada bidang ekonomi. Tanpa disadari, hal ini memiliki manfaat bagi kesejahteraan mereka yang dapat dirasakan oleh masyarakat pada negara tersebut. Pada bagian ini peneliti menguraikan kata manfaat ini menjadi hal yang telah dihimpun dari berbagai sumber yang telah yang dapat menunjang pembahasan ini. Sistem pembayaran yang ada saat ini berada pada tahap perubahan yang berkelanjutan, mulai dari transaksi yang dibayarkan secara *cash* atau menggunakan *check*, menjadi transaksi yang dapat dibayarkan secara *online* atau transaksi yang dibayarkan melalui *server* dengan perangkat elektronik serta kartu sebagai medianya. Kebanyakan masyarakat Indonesia yang telah mengetahui tentang pembayaran menggunakan kartu, mereka terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah serta kota yang dapat dikatakan sebagai wilayah yang maju di Indonesia. *Electronic Payment System* bisa diartikan sebagai pelayanan modern yang terdapat pada perbankan dengan menggunakan teknologi untuk dapat dimanfaatkan sebagai media untuk peningkatan

³⁴ www.kbbi.web.id/sistem/pembayaran/elektronik diakses pada 10 April 2023

kinerja serta memungkinkan semua kegiatan bisa dilakukan secara cepat, tepat dan akurat, sehingga pada akhirnya akan terjadinya peningkatan produktifitas kinerja seseorang³⁵.

Seiring dengan meningkatnya teknologi pada akses pembayaran yang dilakukan secara digital, saat ini sudah muncul sebuah layanan baru yang berupa dompet digital (*e-wallet*), yaitu produk dari hasil dikembangkannya uang elektronik (*e-money*). Dompet digital membuat penggunanya dapat menyimpan uang mereka dengan sejumlah nominal tertentu pada aplikasi yang bisa diakses melalui telepon genggamnya. Di Indonesia, sudah ada sejumlah aplikasi dompet digital yang cukup terkenal di masyarakat, sebagai contoh OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay. Aplikasi dompet digital tersebut menggunakan QRIS sebagai sistem pembayarannya. Sehingga walaupun berbeda penyedia layanannya, tetapi tetap dapat digunakan jika melakukan transaksi pembayarannya menggunakan QRIS³⁶. Transaksi pembayaran yang dilakukan menggunakan dompet digital dengan QRIS sebagai alat pembayarannya memiliki beberapa kelebihan seperti pembayarannya yang praktis, nyaman, serta aman. Mekanisme yang dilakukan untuk melakukan pembayaran dapat dilakukan melalui tahapan tahapan yang sederhana sampai akhirnya transaksi dikatakan telah berhasil, kemudian transaksi pembayarannya pun akan tercatat secara otomatis pada bagian riwayat transaksi pengguna.

2.4.2 Uang Elektronik

2.4.2.1 Pengertian Uang Elektronik

Bank Indonesia memberikan definisi, uang elektronik ialah sebuah produk berjenis *stored-value* atau bisa juga disebut *prepaid* di mana nominal uang tersebut tersimpan pada sebuah media elektronik berbasis server yang seseorang miliki, hal ini sesuai dengan yang telah diterbitkan melalui publikasi *Bank for International Settlement (BIS)*³⁷. Pada umumnya, uang elektronik dikonsepsikan sebagai sebuah barang atau sistem yang dapat dijalankan sebagaimana fungsi uang yaitu sebagai alat tukar menukar atau alat pembayaran yang sah yang dijalankan dengan perangkat elektronik.

³⁵ Afrizal Yudhistira P., “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Dan Aksebilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik*” (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2014), h. 17-23

³⁶ Oktoviana Banda Saputri, “*Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard(qris) sebagai alat pembayaran digital*”, (Jakarta: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2020) Vol. 17 No. 2, h. 238

³⁷ Kurniatul Juhri dan Citra Kusuma Dewi, “*Kepercayaan dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash di Bandung dengan Pendekatan Technology Acceptance Model*”, Jurnal Pro Bisnis Vol. 10, (2017), h. 40

2.4.2.2 Jenis Uang Elektronik

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 16/8/PBI/2014³⁸, terdapat 2 jenis uang elektronik jika dilihat menurut tempat disimpannya dana tersebut, yaitu:

1. Uang elektronik berbasis kartu atau *chip*

Uang elektronik berbasis *chip* yaitu nilai uang tersebut tersimpan pada *chip* tersebut yang dikeluarkan dalam bentuk kartu yang dapat dipakai secara langsung dengan memasukkan kartu tersebut ataupun cukup menempelkan kartu tersebut pada *merchant* yang menerapkan sistem pembayaran tersebut. Contohnya yaitu Mandiri E-Money dan BNI Tapcash.

2. Uang elektronik berbasis server

Uang elektronik berbasis server yaitu nilai uang tersebut tersimpan pada server yang dikeluarkan dalam bentuk aplikasi *e-wallet* yang dapat dipakai secara langsung dengan men-*scan* atau memindai kode QR yang tersedia pada *merchant* yang menerapkan sistem pembayaran tersebut. Nilai uang elektronik server disimpan pada server di mana nilai uang tersebut berbentuk sebuah aplikasi dompet digital. Contohnya yaitu DANA, GoPay, ShopeePay, dan OVO.

2.4.2.3 Keuntungan dan kekurangan uang elektronik³⁹

Uang elektronik memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- a. Tidak perlu uang tunai ketika hendak membeli barang atau jasa dikarenakan bisa menggunakan uang elektronik pada sebuah alat (kartu/aplikasi) untuk membayarnya.
- b. Tidak perlu khawatir ketika melakukan transaksi karena sudah dikerjakan oleh komputer serta mesin yang mengelola transaksi tersebut.
- c. Tidak perlu menunggu uang kembalian karena uang yang dibutuhkan sejumlah dengan yang dibayarkan.
- d. Tidak perlu cemas terhadap uang yang digunakan karena semua transaksi akan tercatat secara otomatis pada aplikasi.
- e. Tidak perlu risau untuk menunggu lama karena pembayaran yang dilakukan sangat cepat tanpa antrian.

³⁸ https://www.bi.go.id/licensing/helps/PBI_160814-Emoney.pdf diakses pada 10 April 2023

³⁹ Sulistyoto Seti Utami dan Berlianingsih Kusumawati, “*Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Uang elektronik*”, *Balance*, Vol. 14 No. 2, (2017), h. 30

Uang elektronik juga memiliki beberapa kerugian, seperti:

- a. Adanya kemungkinan untuk terkena peretasan (*hack*) pada aplikasi yang digunakan.
- b. Adanya kemungkinan kehilangan data dikarenakan kesalahan software.
- c. Adanya kemungkinan kehilangan sejumlah uang dikarenakan kehilangan akses pada penyimpanan dana tersebut.

2.4.3 Keputusan Penggunaan QRIS

2.4.3.1 Keputusan Penggunaan

Keputusan merupakan langkah akhir dari proses berfikir mengenai problema untuk menjawab pertanyaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan, dengan menjatuhkan pilihannya kepada sebuah pilihan alternatif. Pengambilan keputusan merupakan proses untuk menyatukan sebuah pikiran dengan mencampurkan wawasan dalam mengevaluasi dua perilaku atau lebih serta memilih salah satu di antaranya⁴⁰. Dalam pengambilan keputusan dibutuhkan beberapa aspek terkait hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan suatu benda dengan menggunakan pengetahuan yang selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap beberapa pilihan yang akan dipilih nantinya. Dalam proses seorang individu untuk mengambil keputusan, terdapat beberapa indikator⁴¹, di antaranya:

1. Pengenalan Masalah (*Problem Recognition*)

Pengenalan masalah adalah suatu kondisi saat terdapat perbedaan antara kondisi yang diinginkan (*desire state*) dan kondisi yang sebenarnya (*actual state*) sehingga menimbulkan dan mengaktifkan proses keputusan. Ada dua tipe pengenalan masalah, yakni *active problem* dan *inactive problem*. *Active problem* adalah masalah yang disadari oleh konsumen, sedangkan *inactive problem* adalah masalah yang tidak disadari oleh konsumen⁴².

2. Pencarian Informasi (*Information Search*)

Pencarian informasi adalah proses mencari informasi yang relevan. Ada dua jenis sumber informasi, yaitu *internal search* dan *external search*. *Internal search* adalah

⁴⁰ Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R., “Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi”, ULIL ALBAB: Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 1, 2022, h. 125

⁴¹ Kotler, P., & Keller, K. L., “*Marketing Management*”, Prentice Hall, 2012

⁴² Indrawati, Rieka Hutami, Damayanti Octavia, “*Marketing for Non-Marketing Managers*” (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2019), h. 39

pencarian informasi menggunakan memori jangka panjang untuk menentukan solusi yang memuaskan, karakteristik solusi potensial, cara yang tepat untuk membandingkan solusi, dan sebagainya. Sementara *external search* adalah informasi yang berasal dari luar memori seseorang⁴³.

3. Keputusan Pembelian (*Purchase Decision*)

Keputusan pembelian adalah langkah akhir dari suatu proses yang dilakukan seorang individu dalam memilih produk apa yang akan digunakan. Semakin produk itu sesuai dengan keinginannya maka konsumen akan tertarik dan memutuskan untuk menggunakannya. Pengambilan keputusan yaitu sebuah aktivitas individu yang secara langsung terlibat dalam memperoleh dan menggunakan produk yang ditawarkannya. Namun para konsumen tidak selalu melakukan setiap proses tersebut, adakalanya mereka melewati tahapan tersebut atau bahkan merubah urutannya dalam menentukan keputusannya dalam memilih produk tersebut⁴⁴.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pertama, jurnal yang ditulis Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari yang berjudul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa” oleh Mahasiswa Universitas Persada Indonesia YAI⁴⁵. Dilakukannya penelitian tersebut dimaksudkan apakah terdapat pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta resiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI YAI Jakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data memakai kuesioner dengan teknik *accidental sampling* kepada responden yang berjumlah 65 orang. Terdapat pengaruh sebesar 72,9% pada persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan mahasiswa ingin menggunakan uang elektronik berbasis QRIS, dengan 27,1% lainnya di luar dari model penelitian. Hasil dari uji tersebut dapat disimpulkan

⁴³ Indrawati, Rieka Hutami, Damayanti Octavia, “*Marketing for Non-Marketing Managers*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo: 2019), h. 40

⁴⁴ Kiki Ferine dan Yuda, “*Determinasi Keputusan Pembelian Produk Fashion di Situs Online Shop*” (Yogyakarta: Selat Media Partners: 2022), h. 5-6

⁴⁵ Hutami A. Ningsih dkk, “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*”, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 (2021)

bahasannya dari tiga variabel bebas tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dependennya yaitu keputusan menggunakan QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel dan tekniknyanya yaitu peneliti menggunakan mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang dan tekniknyanya yaitu *purposive sampling*.

Kedua, jurnal yang ditulis Risma Arum Azzahroo, Sri Dwi Estiningrum yang berjudul “Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran” oleh Mahasiswa IAIN Tulungagung⁴⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi yang memfasilitasi, pengaruh sosial berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Jumlah data primer yang terkumpul sebanyak 98 responden. Data tersebut terdiri dari 15% laki-laki dan 85% perempuan, dengan metode analisis data menggunakan SEM-PLS. Hasil dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan peneliti berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus pembahasannya yakni QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis datanya yaitu peneliti menggunakan SPSS 25.

Ketiga, jurnal yang ditulis Anastasia Anggi Palupi, Tuti Hartati, Nidia Sofa yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM” oleh Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta⁴⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner yang dilakukan kepada 100 sampel pelaku UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya, Depok. Hasil uji tersebut disimpulkan bahwa

⁴⁶ Risma Arum Azzahroo dan Sri Dwi Estiningrum, “*Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran*”, Jurnal Manajemen Motivasi 17 (2021) h. 10-17

⁴⁷ Anastasia Anggi Palupi dkk, “*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM*”, Jurnal Administrasi Bisnis & MICE X Vol. 10, No 1 (2022)

literasi keuangan dan kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bertransaksi memakai QRIS pada pelaku UMKM. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel independen dan dependennya, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel yaitu mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

Keempat, jurnal yang ditulis Wicky Loloan dkk dengan judul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado” oleh Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado⁴⁸. Dilakukannya penelitian ini dimaksudkan apakah terdapat pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat serta risiko terhadap minat menggunakan E-Payment QRIS pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan kepada 100 responden dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel variabel tersebut bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat pengguna dan persepsi manfaat serta risiko secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat pengguna. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian yaitu mahasiswa fakultas ekonomi, penggunaan QRIS, dan teknik *sampling* nya sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel independen risiko dan dependennya minat pengguna.

Kelima, jurnal yang ditulis Tutik Siswanti dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Digital Payment dengan Budaya Sebagai Variabel Moderating” oleh Mahasiswa Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta⁴⁹. Dilakukannya penelitian ini dimaksudkan apakah terdapat pengaruh literasi keuangan digital dan sosial ekonomi terhadap pemanfaatan digital payment dengan budaya sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan kepada 144 responden dengan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel variabel menggunakan

⁴⁸ Wicky Loloan dkk, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado”, Jurnal EMBA, Vol 11, No 2 (2023)

⁴⁹ Tutik Siswanti, “Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Digital Payment dengan Budaya Sebagai Variabel Moderating”, Jurnal Bisnis & Akuntansi UNSURYA, Vol 8 No 1 (2023)

software SmartPLS 3.0 tersebut bahwa literasi keuangan digital dan sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan digital marketing. Literasi keuangan digital dan sosial ekonomi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya. Sedangkan hasil hipotesis tidak langsung menunjukkan, bahwa budaya mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan dan sosial ekonomi positif dan signifikan terhadap penggunaan *digital payment*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel literasi keuangan dan pembayaran elektronik sedangkan perbedaannya terletak pada teknik *sampling* dan *software* olah data.

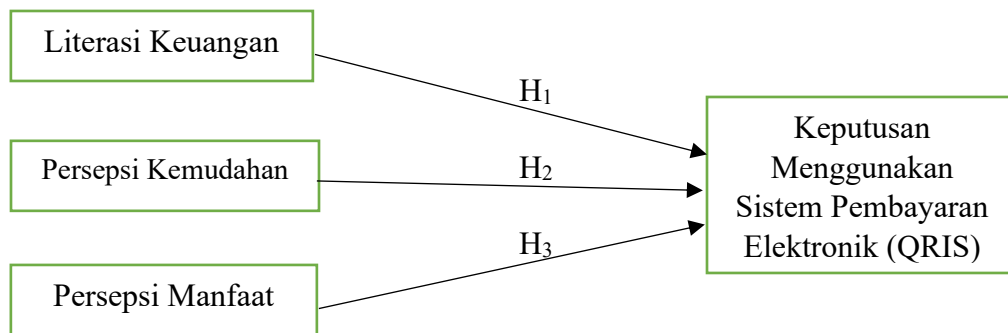
Dari kelima penelitian terdahulu tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai keterkaitan antara faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan QRIS sebagai media uang elektronik. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tahun penelitiannya. Di mana pada penelitian ini, peneliti menitik beratkan pada pokok permasalahan yang dibahas yaitu keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa dari fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah diberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai konsumsi yang berprinsip Islam. Yang lebih ditekankan di sini ialah mahasiswa diharuskan paham dan mengerti terkait keberadaan QRIS dalam transaksi keseharian akan mempermudah mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhannya.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis ialah sebuah pemikiran yang dituangkan ke dalam sebuah kerangka untuk menjelaskan secara umum bagaimana sebuah teori yang saling memiliki hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya yang telah teridentifikasi penting pada masalah penelitian⁵⁰. Faktor pertama, literasi keuangan memiliki berbagai macam indikator, seperti apakah seorang individu mampu memahami serta mengelola keuangannya, dan juga apakah mampu mengelola resiko yang mungkin akan terjadi di masa depan di mana semua faktor tersebut bisa mempengaruhi minat seorang individu untuk menggunakan uang elektronik. Faktor yang kedua ialah persepsi kemudahan, sebuah

⁵⁰ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah" (Jakarta: KENCANA: 2017) h. 76.

kemudahan yang dapat ditawarkan kepada seorang individu untuk menggunakan uang elektronik bisa mempengaruhi para konsumen untuk mengeluarkan uang elektronik. Kemudahan dalam menggunakan uang elektronik secara berkelanjutan dapat dijadikan sebagai salah satu alasan bagi para konsumen. Faktor yang terakhir ialah persepsi manfaat, seperti pada pembahasan kajian pustaka yang ada di atas, persepsi manfaat merupakan sebuah pemikiran dari seorang individu yang menggunakan uang elektronik sebagai alat transaksi pembayaran yang memiliki banyak manfaat dalam penggunaannya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban/kesimpulan yang bersifat tidak tetap terhadap sebuah masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, hingga ditemukannya pembuktian dari data yang telah dikumpulkan⁵¹. Sesuai dengan tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran teori di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Menurut Lusardi dan Mitchell, literasi keuangan merupakan penyusunan bermacam konsep dasar ekonomi yang diperlukan guna membangun keputusan dalam hal penggunaan uang dan investasi dengan bijak⁵². Hal ini juga dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa literasi keuangan bukan hanya sekedar memahami konsep dasar

⁵¹ Suharsini Arikunto, “*Penelitian Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 64

⁵² Lusardi A. dan O.S. Mitchell, “*Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence*”, Rand American Life Panel, MRRC Working Paper, 2007, h. 157

uang, tetapi dapat membantu mahasiswa dalam tata pengelolaan dan penggunaan keuangan mereka sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Juliantari Putri⁵³ dan Siti Mahramah⁵⁴ mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam penggunaan QRIS sebagai pembayaran yang mereka gunakan dalam kehidupan keseharian mereka khususnya bagi mahasiswa yang tahu akan teknologi. Maka, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

2.7.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Persepsi kemudahan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu menginginkan sebuah sistem yang terbaru yang akan dipakai nantinya itu tidak mengalami kesulitan ketika digunakan. Kemudahan dapat memiliki dampak pada tingkah laku seorang individu, yaitu semakin tinggi pandangan seorang individu terhadap kemudahan dalam penggunaan sistem, maka semakin tinggi juga tingkat individu tersebut dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah⁵⁵ dan Komang Velia Prihatini⁵⁶ mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini dikarenakan hampir setiap orang menginginkan sebuah kemudahan dalam setiap aktivitas yang dijalannya agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari tak terkecuali dalam aktivitas transaksi pembayaran. Maka, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS)

⁵³ Made Dwi Juliantari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan E-Money terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pedagang di Pasar Banyuasri Buleleng”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2023)

⁵⁴ Siti Mahramah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta)”, (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)

⁵⁵ Rosidah, “Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (Qris) pada Mahasiswa FEBI UIN SMH Banten” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022)

⁵⁶ Komang Velia Prihatini, “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Layanan Transaksi QRIS di Kota Singaraja”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022)

2.7.3 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Persepsi manfaat merupakan sebuah kepercayaan individu dalam penggunaan sebuah barang tertentu akan mampu meningkatkan kinerja dari penggunaannya. Persepsi manfaat dalam konteks ini berkaitan erat dengan kecepatan dalam transaksi pembayaran, keefektivan dan keefisienan dalam transaksi digital, serta peningkatan produktivitas penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Rahmawati⁵⁷ dan Komang Velia Prihartini⁵⁸ mengungkapkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Kecepatan yang dimaksud ialah penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran memberikan penghematan waktu di mana ketika bertransaksi dengan uang tunai menggunakan waktu yang cukup banyak. Keefektivan yang dimaksud ialah seorang individu cukup memindai QR code yang tertera kemudian uang yang kita miliki akan terpotong secara otomatis tanpa perlu menerima kembalian uang. Keefisienan berhubungan dengan meminimalisir keteledoran kita terhadap uang yang akan dibayarkan. Sedangkan produktivitas dipengaruhi oleh dua hal lainnya, yaitu kecepatan dan efektivitas. Maka, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronk (QRIS)

⁵⁷ Anggun Rahmawati, "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa Akuntansi". Jurnal Ekonomi Trisakti. Vol. 3 No. 1 (2023)

⁵⁸ Komang Velia Prihatini, "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Layanan Transaksi QRIS di Kota Singaraja", ...

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya⁵⁹. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa numerik atau angka. Angka yang dimaksudkan dalam hal ini bukan hanya untuk matematika, tetapi untuk meneliti sebuah masalah yang dapat diukur menggunakan angka. Penelitian kuantitatif ini dipakai untuk meneliti suatu populasi atau sampel yang bertujuan untuk membuktikan suatu hipotesis yang ditetapkan di dalam penelitian. Karena data yang didapat berupa angka-angka, maka analisis data yang digunakan akan bersifat statistika.

Pendekatan kuantitatif merujuk pada “kuantitas”. Kuantitas berarti jumlah atau banyaknya suatu hal. Pendekatan kuantitatif berarti pendekatan yang bersifat “menjumlahkan atau mengumpulkan”. Dalam penelitian sosial, metode statistik merupakan representasi metode kuantitatif yang paling jelas, karena pada metode ini terdapat proses “kuantifikasi”, yaitu proses memberi angka terhadap “kualitas” suatu hal. Karena sebelumnya telah disebutkan bahwa pendekatan kuantitatif berkaitan dengan statistika, maka diperlukan pengenalan elemen-elemen pokok statistika yang memberi ciri khas pada pendekatan kuantitatif. Elemen-elemen pokok itu adalah variabel variabel dan klasifikasi variabel ke dalam skala nominal, skala ordinal, skala interval dan rasio⁶⁰.

3.1.2 Sumber Data

Data merupakan sebuah bahan mentah yang memerlukan pengolahan agar menghasilkan rangkaian informasi yang bisa mendefinisikan sebuah perilaku atau peristiwa dan juga keakuratan data tersebut bisa dipercayai sehingga bisa digunakan sebagai fokus penelitian dan dasar penarikan kesimpulan⁶¹.

⁵⁹ Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*”, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003), h.32

⁶⁰ Sermada Kelen Donatus, “*PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMU SOSIAL: Titik Kesamaan dan Perbedaan*”, (Studia Philosophica et Theologica, 2016), Vol. 16 No. 2, h. 199

⁶¹ Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 16

3.1.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan sendiri secara langsung dari sumber pertama atau tempat dilakukannya penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil pembagian kuesioner penelitian kepada mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.

3.1.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung, seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder juga dihimpun sesuai dengan berbagai sumber yang sudah termuat. Pada penelitian ini, ialah penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan lainnya. Sumber data sekunder yang termuat pada penelitian ini ialah data yang termuat dalam FEBI UIN Walisongo Semarang seperti profil universitas berupa sejarah fakultas, latar belakang fakultas, visi dan misi fakultas, yang didapat melalui buku, jurnal, dan internet yang bisa digunakan untuk menunjang data sekunder yang lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek penelitian⁶². Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi atau objek penelitian yaitu Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2019 dengan total 570 mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat sifat yang populasi miliki yang sudah diperoleh, jika populasinya besar dan tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang terdapat di masyarakat, misal dikarenakan kekurangan uang, tenaga, dan waktu, peneliti dapat memakai sampel yang diperoleh dari populasinya⁶³. Tujuan dari pengambilan sampel yaitu guna memperoleh sampel yang bisa mewakili serta sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada penelitiannya. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu

⁶² Suharyadi dan Purwanto, “*Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*”, (Jakarta: Salemba, 2009), h.

⁶³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 116

teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana saja yang dapat mewakili suatu populasi sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2019
- 2) Pernah menggunakan metode pembayaran QRIS

Kriteria pertama mengenai pemilihan mahasiswa hanya dibatasi pada mahasiswa FEBI sebab peneliti ingin mencari tahu apakah dengan variabel literasi keuangan yang dipakai oleh peneliti akan sesuai apabila ditujukan kepada mahasiswa FEBI yang kebanyakan telah memiliki pemahaman lebih terkait keuangan. Kriteria kedua mengenai pengguna QRIS sebab agar sejumlah pernyataan yang peneliti tujukan mengenai QRIS kepada responden dapat tersampaikan dan dimengerti. Penentuan jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai ialah pendekatan rumus Slovin. Penggunaan rumus Slovin dikarenakan dalam penelitian ini telah diketahui jumlah populasinya. Adapun rumus Slovin yang digunakan tertulis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{570}{1 + 570(0.1)^2}$$

$$n = 85.07 \text{ (dibulatkan 85)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditoleransi; 10%

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah 85 orang dari total populasi 570 mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang angkatan 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau metode yang peneliti lakukan guna memperoleh sebuah data.

3.3.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada seorang responden untuk

dijawab⁶⁴. Dalam penelitian ini memakai angket guna mendapatkan data yang kemudian akan dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Jenis angket yang dipergunakan pada penelitian ini angket tertutup, yaitu angket yang berisi pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih satu jawaban dari setiap pernyataan yang sudah tersedia.⁶⁵ Alasan pemilihan jenis angket tertutup ini bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat responden untuk menjawab dan juga memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari seluruh angket yang sudah terkumpul dan pengukurannya memakai skala likert, yaitu skala yang berisi 5 tingkatan prefensi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Indikator Variabel

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Setelah hasil didapatkan, selanjutnya mencari rata-rata skor tiap responden. Data responden secara individu didistribusikan sesuai dengan ketentuan kriteria, sehingga bisa mendiskripsikan distribusi dari jawaban tersebut.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah peneliti tetapkan, kemudian mempelajarinya dan menarik kesimpulan sehingga dapat memberikan informasi terkait permasalahan penelitian⁶⁶.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen⁶⁷. Dalam penelitian ini

⁶⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 142

⁶⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 143

⁶⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

⁶⁷ Surahman, “*Metode Penelitian*”, (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia), h. 58.

terdapat variabel independen yaitu; Literasi Keuangan (X₁), Persepsi Kemudahan (X₂), Persepsi Manfaat (X₃).

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan karena terdapat perubahan variabel lain. Variabel terikat ini menjadi permasalahan utama bagi peneliti, yang selanjutnya akan dijadikan objek penelitian⁶⁸. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) (Y).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran atas pengertian semua variabel yang diajukan pada penelitian. Dalam penelitian ini batasan operasional yang dipakai ialah variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen (Y)⁶⁹. Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing variabel berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Literasi Keuangan (X ₁) - Nasaban & Sadali, Budiono (2012)	Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan untuk dapat mengatur serta mengelola keuangan mereka yang akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dan tabungan agar dapat terhindar dari kesalahan pemakaian yang berujung pada	1. Pengetahuan individu terhadap konsep keuangan 2. Kemampuan mengurus keuangan sendiri 3. Tabungan dan investasi	Likert

⁶⁸ Hardani, dkk. “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 305-306.

⁶⁹ Daniel Irawan, dkk. “Analisa Pengaruh Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen” JHMJ Vol.3 No.2 (2015), h. 480

	kesengsaraan dikarenakan keuangan yang tidak teratur.		
Persepsi Kemudahan (X2) - Anggraeni & Widyastuti (2017) - Kristanto & Firdausy (2020)	Persepsi kemudahan merupakan sejauh mana seorang individu menginginkan sebuah sistem yang terbaru yang akan dipakai tersebut tidak mengalami kesulitan ketika digunakan.	1. Kemudahan penggunaan 2. Mudah dipelajari 3. Fleksibel	Likert
Persepsi Manfaat (X3) - Venkatesh & Davis (2000)	Persepsi manfaat merupakan sebuah kemungkinan menurut pandangannya sendiri terhadap suatu sistem aplikasi yang akan digunakan dengan harapan kinerja individu tersebut dapat meningkat.	1. Kecepatan bertransaksi 2. Keefektivan penggunaan sistem 3. Keefisienan bertransaksi 4. Keproduktivan individu	Likert
Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) (Y)	Keputusan merupakan sebuah akhir dari proses berfikir, perihal problema guna menjawab pertanyaan yang harus diperbuat guna mengatasi masalah, dengan menjatuhkan pilihan terhadap suatu alternatif.	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Keputusan pembelian	Likert

- Kotler & Keller (2012)			
--------------------------	--	--	--

3.6 Subjek dan Objek Penelitian

3.6.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebuah tempat yang dimaksudkan sebagai sumber untuk mendapatkan data dengan harapan bisa mendapatkan informasi terkait penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini yaitu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3.6.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang akan menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian bisa berwujud orang, organisasi, ataupun benda yang diteliti. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 yang memakai *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna sebagai penyederhana data yang telah dikumpulkan dan menyajikannya secara sistematis, kemudian data tersebut diolah serta ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat penjelas. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif yang berarti sebuah analisis yang mempelajari berbagai bentuk teknik ataupun prosedur guna menjelaskan kumpulan data dari hasil pengamatan supaya mudah untuk dipahami⁷⁰.

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dipakai guna menampilkan sejauh mana alat ukur yang dipakai dalam suatu pengukuran yang diukur⁷¹. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data tersebut valid. Valid artinya instrumen tersebut bisa dipakai untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat pernyataan ataupun pertanyaan pada angket yang perlu dibuang ataupun diubah dikarenakan tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, dengan

⁷⁰ Kumba Digdowiseso, “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), h. 86

⁷¹ Mursifah Mardiani Sanaky, “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah*”, *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No 1 (2021), h. 432-439

menggunakan *software* SPSS pada komputer⁷². Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid⁷³.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah konsistensi dari serangkaian alat ukur. Reliabilitas berbeda dengan validitas. Dalam penelitian, reliabilitas merupakan sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah melakukan pengulangan pengetesan terhadap subjek dan dalam keadaan yang sama⁷⁴. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila dipergunakan beberapa kali untuk pengukuran suatu objek yang sama, data yang dihasilkan pun sama. Untuk memperoleh instrumen yang bisa dipercaya, maka dibutuhkan pengujian mengenai reliabilitas data dengan menggunakan metode alpha cronbach's diukur sesuai dengan nilai alpha cronbach's 0,00 hingga 1,00⁷⁵. Skala ukuran alpha cronbach's dapat diinterpretasikan:

Tabel 3.3 Skala Ukuran alpha cronbach's

Nilai alpha cronbach's	Tingkat Reliabel
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dipakai guna mengetahui apakah pengujian dapat diterima atau tidaknya kelayakan atas model regresi yang dipakai pada penelitian tersebut, tujuan dari uji ini yaitu untuk memperoleh hasil yang relevan dan hasilnya bisa digunakan untuk memecahkan suatu masalah⁷⁶. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

⁷² Ali Mauludi, "Teknik Belajar Statistika 2", (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2016), h. 250

⁷³ Livia Amanda dkk, "Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang", Jurnal Matematika UNAND, Vol.8, No. 1 (2019), h. 179-188

⁷⁴ Mursifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah", ..., h. 432-439

⁷⁵ Agus Eko Sujianto, "Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 97

⁷⁶ Rukayat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)"

Uji Normalitas merupakan analisis uji terhadap pendistribusian data apakah data tersebar secara normal atau tidak, sehingga bisa dipakai pada analisis parametrik. Apabila data tidak terdistribusi dengan normal, maka analisis datanya memakai non-parametrik ataupun bisa juga penambahan jumlah sampel. Keakuratan data tidak hanya melihat dari grafik saja, tetapi perlu dilakukannya uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji dinyatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Selain itu uji tersebut juga bisa melihat dari hasil uji monte carlo. Apabila nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak terdistribusi normal⁷⁷.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan di mana terjadi korelasi yang kuat di antara variabel bebas pada terbentuknya regresi linear. Untuk mengetahui apakah sebuah model regresi yang dihasilkan terdapat gejala multikolinearitas, dapat terlihat pada nilai *Tolerance* harus $> 0,10$ dan *VIF (Variance Inflation Factor)* < 10 . Apabila nilai *Tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 serta nilai *VIF* yang dihasilkan kurang dari 10 maka data penelitian tidak terjadi multikolinearitas⁷⁸.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan analisis pengujian terhadap pendistribusian data apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang baik uji yang sifatnya homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat memakai metode grafik *scatter plot*, jika titik titik tersebar dan tidak terbentuknya sebuah pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, untuk mengetahui keakuratan data yang lebih baik lagi dapat dilakukannya sejumlah pengujian, seperti Uji Glejser, Uji Park, Uji White dan lain nya memakai *software* olah data pada komputer⁷⁹.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu teknik statistika yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Manfaat (X_3) terhadap variabel Keputusan Menggunakan

⁷⁷ Kumba Digdowisesiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), h. 108-109

⁷⁸ Kumba Digdowisesiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", ...

⁷⁹ Kumba Digdowisesiso, "Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis", ...

Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) (Y) dalam satu model⁸⁰. Persamaan regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

di mana, Y : variabel keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS)

a : konstanta

b : koefisien regresi

x_1 : variabel X_1 (literasi keuangan)

x_2 : variabel X_2 (persepsi kemudahan)

x_3 : variabel X_3 (persepsi manfaat)

e : *error term*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh di setiap variabel bebasnya yaitu Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Manfaat (X_3) terhadap variabel terikat yakni Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) (Y) secara parsial⁸¹. Jika pada hasil menunjukkan nilai *Unstandardized Coefficient B* positif, maka adanya pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Selanjutnya jika nilai *Sig.* < 0.05, maka kesimpulannya H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yakni Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Manfaat (X_3) terhadap variabel terikat yakni Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) (Y) secara bersamaan, dijelaskan dengan analisa varian *analysis of variane* (ANOVA)⁸². Hal tersebut bisa terlihat pada nilai *Sig.* apabila nilainya < 0.05 pada penelitian ini, maka kesimpulannya H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

⁸⁰ Agus Tri Basuki, “*Penggunaan SPSS dalam Statistik*”, (Sleman: Danisa Media, 2015), h. 83

⁸¹ Agus Tri Basuki, “*Penggunaan SPSS dalam Statistik*”, ..., h. 90

⁸² Agus Tri Basuki, “*Penggunaan SPSS dalam Statistik*”, ..., h. 89

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran guna memperlihatkan tingkat kekuatan korelasi antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa bagian dari keragaman total dari variabel terikat yang bisa diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung menggunakan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor faktor lain di luar variabel dianggap konstan⁸³. Uji koefisien determinasi dipakai guna menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebasnya yaitu Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Manfaat (X_3) terhadap variabel terikatnya yaitu Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) (Y). Hasil dapat dilihat pada tabel *Model Summary* bagian *Adjusted R Square*, yang menjelaskan seberapa berpengaruhnya. Besaran nilai tersebut dalam rentang angka 0 sampai 1, jika semakin mendekati terhadap nilai 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika semakin mendekati terhadap nilai 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya.⁸⁴

⁸³ Asep Muhammad Lutfi dan Nardi Sunardi, “Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2 No. 3, (2019), h. 83-100

⁸⁴ Rinaldi Syahputra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”, *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol. 1 No. 2, (2017), h. 183-191

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat FEBI UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan fakultas yang berdiri dengan lingkup ilmu ekonomi yang berbasis syariah. Fakultas ini terbentuk dari dua program studi yang terdapat pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, yaitu program studi D3 Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam. Untuk lebih memfokuskan lagi terhadap bidang studi tersebut, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang membentuk fakultas baru dengan memisahkan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam menjadi Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan program studi D3 Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam sebagai awal dari program studi di dalam fakultas tersebut. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam kemudian semakin mengembangkan dirinya dengan membentuk program studi lain seperti S1 Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, dan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, hingga saat ini sudah semakin baik dan sudah terdapat lima program studi di dalamnya, yaitu S1 Ekonomi Islam, S1 Akuntansi Syariah, S1 Perbankan Syariah, S1 Manajemen, dan S2 Ekonomi Syariah.

UIN Walisongo Semarang mempunyai kewajiban moral didaktik untuk memberikan sistem ekonomi syariah (Islam) sebagai tiang perekonomian Indonesia yang terbaru sebagai pengganti dari sistem ekonomi konvensional yang tidak lagi mampu membangkitkan ekonomi rakyat Indonesia. Kewajiban untuk memberikan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tentunya bukanlah sekedar konsepnya saja namun sampai di pengimplementasiannya untuk berupaya menyediakan SDM yang mampu menafsirkan makna syariah ke dalam relung-relung perdagangan dalam sistem perekonomian di masyarakat luas.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang didirikan pada tanggal 13 Desember 2013, dengan Menteri Agama pada saat itu, yaitu Dr. Suryadharma Ali yang meresmikan fakultas tersebut. Didirikannya FEBI UIN Walisongo Semarang memiliki latar belakang dengan berbagai pertimbangan berikut ini:⁸⁵

⁸⁵ febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/ diakses pada 17 Juni 2023

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ialah jalan kependidikan yang tentunya begitu strategic serta aplikatif dalam pemenuhan kebutuhan di bidang ekonomi terkhusus pada sektor perbankan nasional dan juga memenuhi tantangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta masyarakat modern di masa sekarang dan masa mendatang.
2. Berbagai macam perbankan konvensional yang membentuk layanan syariah, di samping itu tentunya sudah begitu banyaknya lahir berbagai perbankan syaria'ah baru. Telah tercatat sejumlah lembaga bank yang sudah membentuk layanan syariah yaitu Bank IFI, Bank Syariah Danamon, BRI Syariah, BCA Syariah, dan lainnya. Dengan begitu tentu saja semakin marak pula masyarakat membentuk BPRS dan juga BMT dapat dijadikan sebuah pembuktian bahwasannya sistem perbankan syariah sudah bisa diterima dan tentu saja nantinya dijadikan alternatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya tentu akan semakin banyak para lembaga keuangan syariah membutuhkan dan memerlukan para tenaga ahli perbankan syariah baik di masa ini maupun di masa mendatang.
3. Banyaknya para lulusan MA ataupun SMA/SMK yang lebih condong untuk berkuliah di perguruan tinggi umum hanya karena prodi yang terdapat di perguruan tinggi umum terlihat lebih memiliki prospek, lebih mencolok juga lebih terbukti pada rekrutmen pekerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA dan SMA/SMK merupakan sumber daya dasar bagi para calon mahasiswa. Maka dari itu perlu terobosan untuk dibukanya prodi baru di UIN Walisongo Semarang yang lebih dapat mengaplikasikan bidang keilmuannya serta perluasan jaringan pengelolaan dan permagangan yang profesional sebagai aspek penunjang bagi para mahasiswa.
4. Kehadiran tenaga profesional ekonomi dan perbankan syariah semakin dibutuhkan. Hal tersebut berkenaan dengan makin banyak bank-bank umum konvensional yang muncul untuk membenuk layanan syariah mereka.
5. UIN Walisongo Semarang berada di daerah sentral ekonomi serta wilayah industri yang begitu banyak dan juga bermacam jenis industri, unit usaha dan

bermacam lembaga keuangan yang mengelilinginya. Daerah tersebut sangatlah kondusif untuk aktivitas akademik dari FEBI UIN Walisongo Semarang.

4.1.2 Visi Misi FEBI UIN Walisongo Semarang

Visi Misi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang diantaranya:⁸⁶

Visi:

“Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038”

Misi:

1. Menjadi penyelenggara pendidikan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam yang merespons akan apa yang masyarakat butuhkan.
2. Menjadi penyelenggara penelitian dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam secara teoritis serta aplikatis yang bisa menjawab permasalahan masyarakat.
3. Menjadi penyelenggara rekayasa sosial serta pengabdian kepada masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam.
4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan berbagai nilai kearifan lokal di bidang ekonomi dan bisnis Islam.
5. Menjadi penyelenggara atas kerjasama kepada sejumlah lembaga pada skala regional, nasional serta internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan *resources*.
6. Menjadi penyelenggara tata kelola kelembagaan yang profesional sesuai dengan standar internasional.

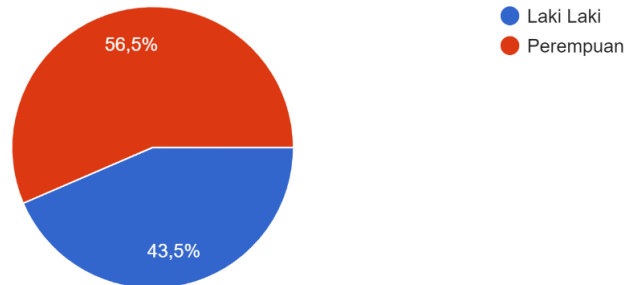
4.2 Karakteristik Responden

Responden yang terdapat pada penelitian ini yaitu mahasiswa/i angkatan 2019 yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang pernah menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) ketika bertransaksi dengan total 85 pengguna. Adapun beberapa karakteristik responden terhadap penelitian ini yaitu jenis kelamin dan jurusan. Untuk lebih menjelaskan lagi mengenai karakteristik responden yang dimaksudkan, maka peneliti menyajikan data lanjutan dari responden yang akan dijelaskan berikut.

⁸⁶ febi.walisongo.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/# diakses pada 17 Juni 2023

4.2.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
85 jawaban

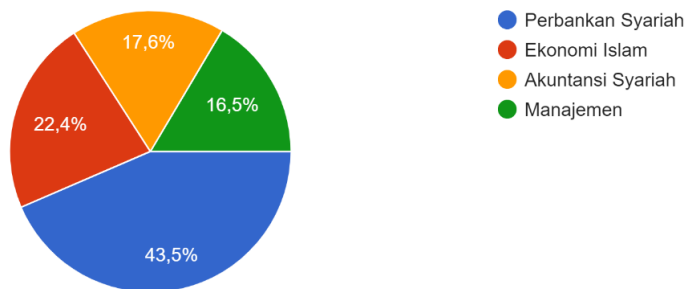


Gambar 4.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui responden yang memiliki jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki laki, di mana responden dengan jenis kelamin perempuan pada penelitian ini berjumlah 48 responden dengan persentase sebesar 56.5%, sedangkan untuk responden laki laki pada penelitian ini berjumlah 37 responden dengan persentase sebesar 43.5%. Hal ini menjelaskan bahwasannya jumlah responden perempuan yang terdapat pada penelitian ini lebih banyak dibandingkan responden laki laki.

4.2.2 Jurusan

Jurusan
85 jawaban



Gambar 4.2 Jurusan

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dari total 85 responden yang diambil peneliti dalam penelitian ini jurusan Perbankan Syariah sebanyak 37 responden dengan persentase mencapai 43.5%, kemudian jurusan Ekonomi Islam sebanyak 19 responden dengan persentase 22.4%, kemudian jurusan Akuntansi Syariah sebanyak 15 responden dengan persentase 17,6%, dan yang terakhir jurusan Manajemen sebanyak 14 responden dengan persentase 16.5%. Selanjutnya, dilihat dari data tersebut, dapat disimpulkan dari 85 responden yang peneliti ambil, jumlah pengguna QRIS yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ialah yang terbanyak merupakan mahasiswa/i dari jurusan perbankan syariah.

4.3 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	85	33.00	55.00	47.3412	5.27698
PERSEPSI KEMUDAHAN	85	30.00	50.00	43.8824	4.90241
PERSEPSI MANFAAT	85	36.00	60.00	52.5176	5.67495
KEPUTUSAN PENGGUNAAN	85	30.00	50.00	42.4235	5.31480
Valid N (listwise)	85				

Hasil statistik deskriptif variabel literasi keuangan (X₁), persepsi kemudahan (X₂), persepsi manfaat (X₃), dan keputusan menggunakan QRIS (Y) tertera pada tabel di atas. Dari hasil tersebut dapat diketahui:

1. Untuk variabel literasi keuangan (X₁) dari kuesioner yang telah disebar dan jawaban dari 85 responden, dengan nilai 33 sebagai jawaban paling minimum, nilai 55 sebagai jawaban paling maksimum serta rata rata jawaban sebesar 47,34 dengan standar deviasi 5,27.
2. Untuk variabel persepsi kemudahan (X₂) dari kuesioner yang telah disebar dan jawaban dari 85 responden, dengan nilai 30 sebagai jawaban paling minimum, nilai 50 sebagai jawaban paling maksimum serta rata rata jawaban sebesar 43,88 dengan standar deviasi 4,90.
3. Untuk variabel persepsi manfaat (X₃) dari kuesioner yang telah disebar dan jawaban dari 85 responden, dengan nilai 36 sebagai jawaban paling minimum, nilai

60 sebagai jawaban paling maksimum serta rata rata jawaban sebesar 52,51 dengan standar deviasi 5,67.

4. Untuk variabel keputusan penggunaan (Y) dari kuesioner yang telah disebar dan jawaban dari 85 responden, dengan nilai 30 sebagai jawaban paling minimum, nilai 50 sebagai jawaban paling maksimum serta rata rata jawaban sebesar 42,42 dengan standar deviasi 5,31.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Instrumen

4.4.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas yang dipakai adalah teknik *pearson correlation*. Teknik ini dilakukan untuk menguji setiap instrumen dalam penelitian. Dasar acuan untuk pengambilan kesimpulan terletak pada kolom *Corrected Item – Total Correlation* atau biasa disebut dengan r hitung. Untuk pengambilan kesimpulan dalam uji validitas, dapat membandingkan r hitung dengan r tabel, di mana jika nilai r hitung \geq r tabel, maka instrumen pertanyaan dapat dianggap valid, begitupun sebaliknya.

Mengukur hasil uji validitas dengan menggunakan rumus *degree of freedom* yaitu $df = n-2$. Dalam penelitian kali ini menggunakan sampel yang berjumlah 30 responden, sehingga $df = 30-2 = 27$ dengan tarif signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Oleh karena itu, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3673.

1. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,571	0,3673	Valid
X1.2	0,519	0,3673	Valid
X1.3	0,688	0,3673	Valid
X1.4	0,717	0,3673	Valid
X1.5	0,666	0,3673	Valid
X1.6	0,729	0,3673	Valid
X1.7	0,757	0,3673	Valid
X1.8	0,642	0,3673	Valid

X1.9	0,559	0,3673	Valid
X1.10	0,811	0,3673	Valid
X1.11	0,722	0,3673	Valid

Sumber: Data SPSS 25 diolah pada 2023

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel. Dapat dilihat pada Tabel 4.2, untuk variabel X1 memiliki 11 instrumen pertanyaan di mana semua instrumen pertanyaan tersebut valid semua karena nilai r hitung $\geq r$ tabel.

2. Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,885	0,3673	Valid
X2.2	0,852	0,3673	Valid
X2.3	0,903	0,3673	Valid
X2.4	0,911	0,3673	Valid
X2.5	0,843	0,3673	Valid
X2.6	0,674	0,3673	Valid
X2.7	0,844	0,3673	Valid
X2.8	0,922	0,3673	Valid
X2.9	0,738	0,3673	Valid
X2.10	0,832	0,3673	Valid

Sumber: Data SPSS 25 diolah pada 2023

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel. Dapat dilihat pada Tabel 4.3, untuk variabel X2 memiliki 10 instrumen pertanyaan di mana semua instrumen pertanyaan tersebut valid semua karena nilai r hitung $\geq r$ tabel.

3. Uji Validitas Variabel Persepsi Manfaat

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X3.1	0,731	0,3673	Valid

X3.2	0,789	0,3673	Valid
X3.3	0,789	0,3673	Valid
X3.4	0,765	0,3673	Valid
X3.5	0,873	0,3673	Valid
X3.6	0,899	0,3673	Valid
X3.7	0,826	0,3673	Valid
X3.8	0,797	0,3673	Valid
X3.9	0,888	0,3673	Valid
X3.10	0,814	0,3673	Valid
X3.11	0,645	0,3673	Valid
X3.12	0,645	r tabel	Valid

Sumber: Data SPSS 25 diolah pada 2023

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung \geq r tabel. Dapat dilihat pada Tabel 4.4, untuk variabel X3 memiliki 12 instrumen pertanyaan di mana semua instrumen pertanyaan tersebut valid semua karena nilai r hitung \geq r tabel.

4. Uji Validitas Variabel Keputusan Penggunaan

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Keputusan Penggunaan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,851	0,3673	Valid
Y.2	0,716	0,3673	Valid
Y.3	0,729	0,3673	Valid
Y.4	0,732	0,3673	Valid
Y.5	0,839	0,3673	Valid
Y.6	0,712	0,3673	Valid
Y.7	0,629	0,3673	Valid
Y.8	0,797	0,3673	Valid
Y.9	0,689	0,3673	Valid
Y.10	0,793	0,3673	Valid

Sumber: Data SPSS 25 diolah pada 2023

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel. Dapat dilihat pada Tabel 4.5, untuk variabel Y memiliki 10 instrumen pertanyaan di mana semua instrumen pertanyaan tersebut valid semua karena nilai r hitung $\geq r$ tabel.

4.4.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas, selanjutnya yaitu uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang tertera pada kuesioner bersifat bisa digunakan secara terus menerus. Dalam uji reliabilitas, untuk menarik kesimpulan melihat pada nilai Chronbach's Alpha. Jika nilai Chronbach's Alpha $\geq 0,6$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel atau konsisten, begitupun sebaliknya.

1. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	11

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X1 yang terdiri dari 11 pertanyaan sebesar 0,868, di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,6. Sehingga, unntuk variabel X1 dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Kemudahan

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kemudahan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	10

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X2 yang terdiri dari 10 pertanyaan sebesar 0,952, di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,6. Sehingga, unntuk variabel X2 dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Manfaat

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Manfaat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	12

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X3 yang terdiri dari 12 pertanyaan sebesar 0,941, di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,6. Sehingga, unntuk variabel X3 dapat dinyatakan reliabel.

4. Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Penggunaan

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Penggunaan

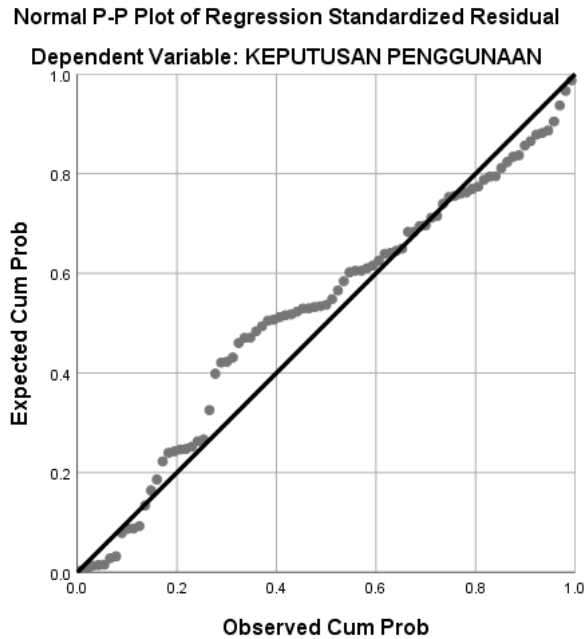
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	10

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Y yang terdiri dari 10 pertanyaan sebesar 0,899, di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,6. Sehingga, unntuk variabel Y dapat dinyatakan reliabel.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

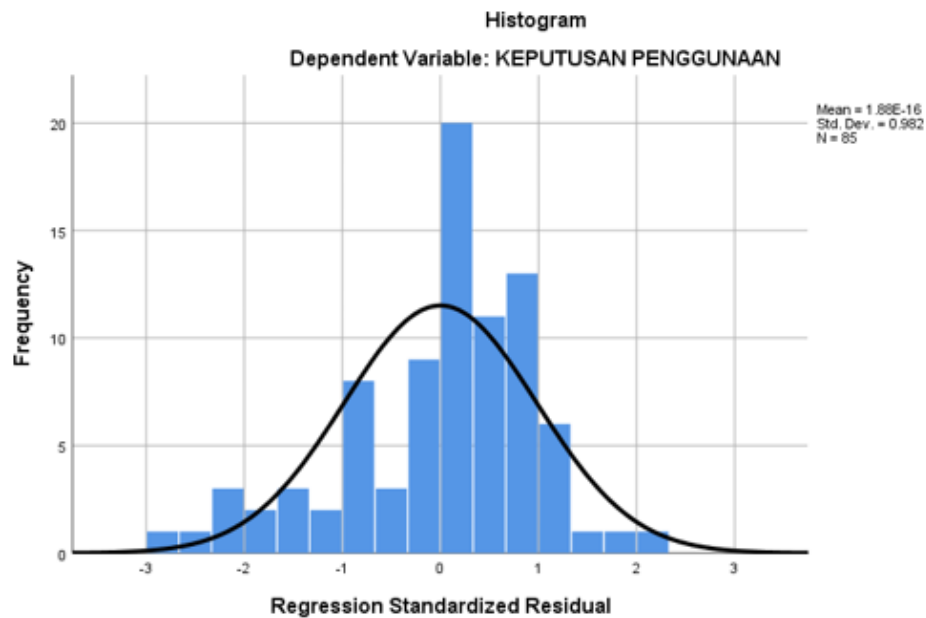
4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk melihat/menilai apakah data pada sebuah variabel berdistribusi normal. Model regresi yang baik dan tepat adalah yang harus berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan *Normality Probability Plot* di mana jika titik titik (plot) mengikuti garis diagonal, maka data dapat dikatakan sudah terdistribusi secara normal dan begitupun sebaliknya.



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.4 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik titik (plot) tersebut mengikuti garis diagonal. Sehingga, data dapat dikatakan sudah terdistribusi secara normal. Selain mengikuti *Normality Probability Plot*, untuk lebih memastikan data telah berdistribusi secara normal, dapat dilakukan pengujian menggunakan teknik *Sample Monte Carlo*.



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan hasil dari gambar 4.4 tersebut, terlihat grafik histogram tersebut menunjukkan bahwa memiliki bentuk melenceng ke atas, tidak miring ke samping kanan ataupun kiri berarti data yang dihasilkan tersebut telah berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Teknik Sample Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.53607199	
Most Extreme Differences	Absolute	.142	
	Positive	.062	
	Negative	-.142	
Test Statistic		.142	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.060 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.067

a. Test distribution is Normal.

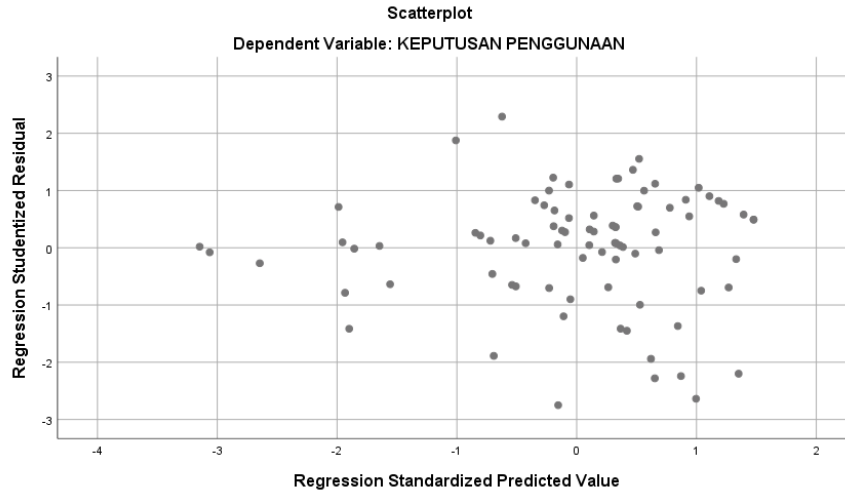
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan pada tabel 4.10 telah tertera bahwa nilai pada *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* dalam uji normalitas sebesar 0,060 di mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa keseluruhan data penelitian yang digunakan sebagai sampel penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

4.4.2.2 Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwasannya titik titik (plot) yang terdapat pada gambar tersebut penyebarannya berada di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terbentuk sebuah pola tertentu. Maka, data tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Selain itu, terdapat uji Glejser pada penelitian ini. Landasan teori yang digunakan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah dalam heterokedastisitas, akan tetapi jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka terjadi suatu heterokedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Glejser

Variabel Penelitian	Nilai Signifikansi
Literasi Keuangan	0,275
Persepsi Kemudahan	0,966
Persepsi Manfaat	0,255

Sumber: Data SPSS 25 diolah pada 2023

Dapat dilihat pada tabel 4.11 tersebut bahwasannya nilai signifikansi setiap variabel penelitian mempunyai nilai yang lebih besar daripada 0.05, maka kesimpulannya ialah tidak terjadinya heterokedastisitas.

4.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan sebuah uji yang dipakai guna mengetahui hubungan atau kemiripan antara variabel bebas satu dengan variabel lainnya, kemiripan

atau keselarasan antar variabel bebas akan menyebabkan hubungan yang teramat kuat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka data dapat dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.382	5.178		.267	.790		
	LITERASI KEUANGAN	.083	.075	.082	1.100	.275	.979	1.021
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.471	.157	.435	3.010	.003	.262	3.814
	PERSEPSI MANFAAT	.313	.135	.334	2.317	.023	.262	3.812

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.12 tersebut, dapat diketahui bahwasannya untuk variabel X1, X2, dan X3 mempunyai nilai VIF < 10 serta nilai *Tolerance* > 0,1. Maka kesimpulannya variabel variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.382	5.178		.267	.790
	LITERASI KEUANGAN	.083	.075	.082	1.100	.275
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.471	.157	.435	3.010	.003
	PERSEPSI MANFAAT	.313	.135	.334	2.317	.023

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Hasil uji regresi linear berganda dapat dimasukkan ke dalam suatu bentuk persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 1,382 + 0,083 X_1 + 0,471 X_2 + 0,313 X_3 + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

- Y = Keputusan Penggunaan
X₁ = Literasi Keuangan
X₂ = Persepsi Kemudahan
X₃ = Persepsi Manfaat

Analisis dari uji regresi linear berganda:

1. Nilai konstanta dari penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan di atas sebesar 1,382 di mana angka tersebut menunjukkan bahwa jika X₁ (Literasi Keuangan), X₂ (Persepsi Kemudahan), dan X₃ (Persepsi Manfaat) konstan (tidak berubah), artinya tanpa mempertimbangkan pengaruh manapun yang tidak diteliti pada penelitian ini maka nilai pengambilan keputusan sebesar 1,382 dan nilai variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat sama dengan nol, maka nilai pengambilan keputusan tetap 1,382.
2. Nilai X₁ (Literasi Keuangan) menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien sebesar 0,083 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Literasi Keuangan sebesar 1% maka pengambilan keputusan akan mengalami peningkatan sebesar 0,083 dengan anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Nilai X₂ (Persepsi Kemudahan) menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien sebesar 0,471 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Persepsi Kemudahan sebesar 1% maka pengambilan keputusan akan mengalami peningkatan sebesar 0,471 dengan anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Nilai X₃ (Persepsi Manfaat) menunjukkan bahwa hasil dari nilai koefisien sebesar 0,313 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Persepsi Manfaat sebesar 1% maka pengambilan keputusan akan mengalami peningkatan sebesar 0,313 dengan anggapan variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

4.4.4 Uji Hipotesis

4.4.4.1 Uji t

Uji t (uji parsial) dipakai guna mengetahui sebesar apa pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian uji parsial t; jika nilai t hitung > t tabel maka H₀ ditolak, ada pengaruh signifikansi. Jika nilai t hitung < t tabel maka H₀ diterima, tidak ada pengaruh signifikan. Berikut ini ialah cara untuk mengetahui nilai t tabel:

$$t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = t (0,05/2 : 85-3-1)$$

$$t \text{ tabel} = t (0,025 : 81)$$

$$t \text{ tabel} = 1,989$$

Tabel 4.14 Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.382	5.178		.267	.790
	LITERASI KEUANGAN	.083	.075	.082	1.100	.275
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.471	.157	.435	3.010	.003
	PERSEPSI MANFAAT	.313	.135	.334	2.317	.023

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 tersebut, maka:

1. Pada hasil uji variabel literasi keuangan (X1), diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,100, di mana nilai $1,100 < 1,989$ dan nilai sig. sebesar 0,275, di mana $0,275 > 0,05$. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS). Sehingga hipotesis **ditolak**.

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

2. Pada hasil uji variabel persepsi kemudahan (X2), diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,010, di mana nilai $3,010 > 1,989$ dan nilai sig. sebesar 0,003, di mana $0,003 < 0,05$. Artinya, persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS). Sehingga hipotesis **diterima**.

H₂ : Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

3. Pada hasil uji variabel persepsi manfaat (X3), diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,317, di mana nilai $2,317 > 1,989$ dan nilai sig. sebesar 0,023, di mana $0,023 < 0,05$. Artinya, persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS). Sehingga hipotesis **diterima**.

H₃ : Persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

4.4.4.2 Uji F

Uji F ialah sebuah pengujian hipotesis secara simultan, untuk melihat diterima atau ditolaknya suatu model penelitian. Dasar pengambilan keputusannya adalah $H_0 =$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. $H_0 =$ ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak adanya pengaruh signifikan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Cara menghitung F tabel adalah dengan melihat df penyebut (N_2) dan df pembilang (N_1), yaitu:

$$df(N_1) = k - 1$$

$$df(N_1) = 4 - 1$$

$$N_1 = 3$$

$$df(N_2) = n - 4$$

$$df(N_2) = 85 - 4$$

$$N_2 = 81$$

Dikarenakan $N_1 = 3$ serta $N_2 = 81$ sehingga nilai F tabel yaitu sebesar 2,717

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1322.433	3	440.811	33.995	.000 ^b
	Residual	1050.320	81	12.967		
	Total	2372.753	84			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN
b. Predictors: (Constant), PERSEPSI MANFAAT, LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 tersebut, diketahui nilai F hitung sebesar 33,995, di mana nilai $33,995 > 2,717$ dan nilai sig. sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

4.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan guna menjelaskan seberapa baik garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.557	.541	3.60096

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI MANFAAT, LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Berdasarkan hasil uji *R square* pada tabel 4.16 tersebut, diketahui nilai pada *Adjusted R Square* sebesar 0,541 atau 54,1%. Artinya variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat (X1, X2, X3) secara bersama sama hanya mampu menjelaskan keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) dipengaruhi sebesar 54,1% dan sisanya yaitu 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain yang tercantum dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik QRIS pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Menurut hasil uji hipotesis pertama, pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung < *t* tabel, yaitu nilai *t* hitung 1,100 < 1,989 *t* tabel dan juga nilai signifikansi sebesar 0,275, di mana nilai 0,275 > 0,05 dikatakan tidak signifikan serta nilai koefisien pada persepsi literasi keuangan di angka 0,083, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa. Artinya H_1 **ditolak**. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasannya literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

Hal ini tidak sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Juliantari Putri, di mana Ia mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS⁸⁷. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rangga Bayu Kresna dan Nugroho Sumariyanto Maria mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terbesar dibanding variabel lainnya⁸⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahramah pun demikian, Ia mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS⁸⁹.

Hasil memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) mengindikasikan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh para mahasiswa/i FEBI UIN Walisongo Semarang tidak menjadikan mahasiswa untuk memutuskan menggunakan QRIS. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak membutuhkan literasi keuangan yang memadai untuk menggunakan sistem pembayaran tersebut. Literasi keuangan juga dianggap bukan sebagai aspek terpenting dalam membuat keputusan mengenai penggunaan QRIS, mereka lebih melihat dari aspek lain seperti kemudahannya serta manfaatnya dalam membuat keputusan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan survey penelitian kepada 30 responden di mana hanya 5 orang yang menyatakan bahwa mereka menganggap literasi keuangan merupakan hal terpenting dalam membuat keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik tersebut.

4.5.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik QRIS pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Menurut hasil uji hipotesis kedua, pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel, yaitu nilai t hitung $3,010 > 1,989$ t tabel dan juga nilai signifikansi sebesar $0,023$, di mana nilai $0,003 < 0,05$ dikatakan signifikan serta nilai koefisien pada persepsi kemudahan di angka $0,471$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan

⁸⁷ Made Dwi Juliantari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan E-Money terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pedagang di Pasar Banyuasri Buleleng”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2023)

⁸⁸ Rangga Kresna, Nugroho Maria, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung”, (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2022)

⁸⁹ Siti Mahramah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta)”, (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023)

sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa. Artinya H₂ **diterima**. Adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS menjelaskan bahwa semakin tingginya kemudahan yang didapatkan dalam penggunaan QRIS maka semakin besar pula tingkat keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran mereka. Hal ini menggambarkan bahwa berbagai kemudahan yang dialami oleh para mahasiswa dalam bertransaksi menggunakan QRIS sebagai alat pembayarannya memiliki hasil yang positif dan signifikan dikarenakan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sistem tersebut ketika digunakan. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwasannya mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang akan mengalami berbagai kemudahan dalam penggunaan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidah, di mana Ia mengungkapkan bahwasannya kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS⁹⁰. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari, di mana mereka mengungkapkan bahwasannya persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS⁹¹. Pada penelitian yang dilakukan oleh Komang Velia Prihartini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan transaksi QRIS⁹². Hasil dari penelitian ini ialah persepsi kemudahan dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dikarenakan berbagai layanan yang ditawarkan oleh sistem tersebut dapat menunjang aktivitas transaksi mahasiswa seperti kemudahan dalam bertransaksi, fitur layanan yang begitu mudah untuk dipelajari, dan penggunaan yang sangat fleksibel.

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan seseorang mengenai tingkatan kesulitannya dalam penggunaan sebuah barang. Kemudahan tentunya akan memiliki dampak terhadap tingkah laku, yakni semakin tingginya persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan sistem, maka semakin tinggi pula tingkatan untuk memanfaatkan

⁹⁰ Rosidah, "Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa FEBI UIN SMH Banten" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022)

⁹¹ Hutami A. Ningsih dkk, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa". IKRA-ITH Ekonomik. Vol:4 No. 1 (2021)

⁹² Komang Velia Prihartini, "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Layanan Transaksi QRIS di Kota Singaraja", (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022)

barang tersebut. Dalam variabel persepsi kemudahan, terdapat tiga indikator yang dapat mempengaruhi hal tersebut, di antaranya kemudahan penggunaan, mudah dipelajari, serta fleksibel. Kemudahan penggunaan yang dimaksud ialah sistem pembayaran elektronik merupakan alternatif pembayaran transaksi dari pada pembayaran menggunakan uang tunai. Kemudian yang dimaksud dengan mudah dipelajari yakni individu ketika hendak menggunakan QRIS, mereka akan dengan mudahnya mengerti tata cara serta sistem yang terdapat pada QRIS tanpa mengalami kesulitan sedikitpun. Sedangkan dengan indikator fleksibel yang dimaksud ialah QRIS bisa digunakan dimanapun dan kapanpun, baik itu pada toko *online* dan *offline* dan juga bisa melakukan pembayaran pada transaksi baik itu siang hari ataupun malam hari.

4.5.3 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik QRIS pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Menurut hasil uji hipotesis ketiga, pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu nilai t hitung $2,317 > 1,989$ t tabel dan juga nilai signifikansi sebesar $0,023$, di mana nilai $0,023 < 0,05$ dikatakan signifikan serta nilai koefisien pada persepsi manfaat di angka $0,313$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa. Artinya H_3 **diterima**. Adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS menjelaskan bahwa semakin tingginya manfaat yang didapatkan dalam penggunaan QRIS maka semakin besar pula tingkat keputusan mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran mereka. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat yang didapatkan ketika menggunakan QRIS pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang mempunyai hasil yang positif dikarenakan banyak manfaat yang didapatkan pada penggunaan QRIS. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwasannya mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang akan mendapatkan manfaat pada penggunaan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari, di mana mereka mengungkapkan bahwasannya persepsi manfaat berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS⁹³. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Anggun Rahmawati mengungkapkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS⁹⁴. Pada penelitian yang dilakukan oleh Komang Velia Prihartini mengungkapkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan transaksi QRIS⁹⁵. Hasil dari penelitian ini ialah persepsi manfaat dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dikarenakan berbagai manfaat yang didapat dari sistem tersebut dapat menunjang aktivitas transaksi mahasiswa seperti dapat mempercepat proses transaksi, dan sistem yang digunakan sangat efektif dan efisien dalam bertransaksi.

Persepsi manfaat merupakan kepercayaan seseorang dalam penggunaan sebuah barang tertentu akan mampu meningkatkan kinerja dari pengguna. Dalam variabel persepsi manfaat terdapat empat indikator, di antaranya ialah kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran, peningkatan efektivitas dalam penggunaan sistem, keefisienan dalam bertransaksi digital, dan penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas setiap individu. Kecepatan yang dimaksud ialah penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran memberikan penghematan waktu di mana ketika bertransaksi dengan uang tunai menggunakan waktu yang cukup banyak. Sedangkan keefektivan yang dimaksud ialah seorang individu cukup memindai QR code yang tertera kemudian uang yang kita miliki akan terpotong secara otomatis tanpa perlu menerima kembalian uang. Indikator keefisienan berhubungan dengan meminimalisir keteledoran kita terhadap uang yang akan dibayarkan. Sedangkan indikator produktivitas dipengaruhi oleh dua indikator lainnya, yaitu kecepatan dan efektivitas. Dengan adanya hal tersebut, pengguna dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan efektif, tanpa perlu melakukan usaha berlebih dalam melakukan transaksi.

⁹³ Hutami A. Ningsih dkk, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa”. IKRA-ITH Ekonomik. Vol:4 No. 1 (2021)

⁹⁴ Anggun Rahmawati, “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa Akuntansi”. Jurnal Ekonomi Trisakti. Vol. 3 No. 1 (2023)

⁹⁵ Komang Velia Prihartini, “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Layanan Transaksi QRIS di Kota Singaraja”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2022)

4.5.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan Uji F yang didapat pada tabel 4.15 yaitu nilai F hitung sebesar 33,995, di mana nilai $33,995 > 2,717$ dan nilai sig. sebesar 0,000, di mana $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai guna memprediksi keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS atau dapat dinyatakan bahwasannya ketiga variabel bebas yakni literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS) pada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang.

Hasil uji koefisien determinasi *R Square* dalam penelitian ini didapatkan nilainya sebesar 0,541 sehingga dapat dijelaskan bahwasannya 54,1% dari variabel keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS dapat dijelaskan dari ketiga variabel tersebut yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat, sedangkan sisanya yaitu 45,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara bersamaan akan saling berkaitan untuk mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Mahasiswa membutuhkan literasi keuangan yang baik agar mengerti aspek aspek apa saja dalam kemudahan yang ditawarkan pada mereka serta manfaat yang mereka dapatkan, karena jika mereka tidak mengimbangi hal tersebut dengan literasi keuangan yang baik maka akan kurang juga untuk memahami, menggunakan, serta memanfaatkan dari sistem pembayaran elektronik (QRIS) tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang”, sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Variabel literasi keuangan menurut hasil uji yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari variabel literasi keuangan $1,100 < 1,989$ dan nilai signifikansi sebesar $0,275$, di mana $0,275 > 0,05$ serta nilai koefisien pada literasi keuangan pada angka $0,083$. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwasannya variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS), data tersebut menjelaskan bahwa H_1 ditolak.
2. Variabel persepsi kemudahan menurut hasil uji yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari variabel persepsi kemudahan $3,010 > 1,989$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003$, di mana $0,003 < 0,05$ serta nilai koefisien pada persepsi kemudahan pada angka $0,471$. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwasannya variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS), hasil tersebut menjelaskan bahwasannya H_2 diterima. Artinya semakin mudah penggunaan sistem yang digunakan oleh pengguna maka semakin besar mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan sistem tersebut.
3. Variabel persepsi manfaat menurut hasil uji yang diperoleh adalah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari variabel persepsi manfaat $2,317 > 1,989$ dan nilai signifikansi sebesar $0,023$, di mana $0,023 < 0,05$ serta nilai koefisien pada persepsi manfaat pada angka $0,313$. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwasannya variabel persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS), hasil tersebut menjelaskan bahwasannya H_3 diterima. Artinya semakin besar manfaat yang mereka dapatkan dalam penggunaan sistem tersebut maka semakin besar juga hal tersebut mempengaruhi keputusan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tentunya tak luput dari kekurangan di dalamnya. Maka dari itu peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Mahasiswa

Hendaknya mahasiswa lebih memperhatikan segala aspek tidak hanya condong pada aspek tertentu dalam membuat keputusan dalam menggunakan sebuah teknologi, terlebih lagi pada sistem pembayaran elektronik. Karena dengan memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa dapat terhindar dari kesalahan ataupun kerugian di kemudian hari.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan untuk menggali sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan menerapkan ilmu tersebut kepada masyarakat sekitar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel atau faktor lain dalam penelitian selanjutnya, dan juga dapat menggunakan populasi & sampel lainnya atau memperluas ruang lingkup objek penelitiannya sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil pembahasan yang lebih menarik dibandingkan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2022). *Pengantar Literasi Keuangan*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Akbar, A. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM di KOTA BANDAR LAMPUNG)*. Skripsi, UIN Raden Intan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Lampung.
- Amanda, L., & dkk. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Anggraeni, S. F. (2019). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 di Universitas Pasundan Bandung)*. Skripsi, Universitas Pasundan, Fakultas Ekonomi.
- Ardiansyah, A. (2021). *Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Data Pribadi Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital (E-Wallet) Linkaja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Tahun 2017-2019)*. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Cirebon.
- Arikunto, S. (2002). *Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmarina, N., Yasa, N., & Ekawati, N. (2022). *Pengaruh Perceived of Use dan Perceived of Usefulness Terhadap Niat Beli Kembali*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, 10-17.
- Bank Indonesia*. (n.d.). Retrieved from Kalan dan Layanan: www.bi.go.id/QRIS/
- Basuki, A. T. (2015). *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Sleman: Danisa Media.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Fiancial literacy and its determinants. *IJEBA*, 4, 2.
- Budiono, T. (2014). *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Chen, & Volpe. (n.d.). An Analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 107-128.
- Choerudin, A. (2023). *Literasi Keuangan (Vol. 1)*. Surabaya, Jawa Timur: Global Eksekutif Teknologi.
- Daniel Irawan, d. (2015). Analisa Pengaruh Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen. *JHMJ*, 3(2), 480.

- Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia*. (2023). Retrieved from <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/4>
- Didin Elok Parastiti, d. (2015, Maret). Analisis Penggunaan Uang Elektronik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus Uang Elektronik Brizzi). *JESP*, 7(1).
- Digdowiseso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Dirgantara, I. B., & Yogananda, A. S. (2018). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT UNTUK MENGGUNAKAN INSTRUMEN UANG ELEKTRONIK*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Donatus, S. K. (2016). PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMU SOSIAL: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 199.
- Ferine, K., & Yuda. (2022). *Determinasi Keputusan Pembelian Produk Fashion di Situs Online Shop*. Yogyakarta: Selat Media Partners.
- Genady, D. I. (2018). *Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Masyarakat (Studi Kasus di Provinsi DKI Jakarta)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jakarta.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hung, A. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND Corporation*.
- Indrawati, Hutami, R., & Octavia, D. (2019). *Marketing for Non-Marketing Managers*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, & Abdillah, W. (2011). Sistem Tatakelola Teknologi Informasi. *ANDI*, 329-330.
- Juhri, K., & Dewi, C. K. (2017). Kepercayaan dan Penerimaan Layanan Mobile Money T-Cash di Bandung dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pro Bisnis*, 10, 40.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. Prentice Hall.
- Kurniawati, E. T., & dkk. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Inovasi Ekonomi*, 05(01), 24.
- Loloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat Pengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 11(2).

- Lusardi, A., & Mitchel, O. S. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence. *Rand American Life Panel*, 157.
- Mahramah, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta)*. Skripsi, UIN Raden Mas Said.
- Margaretha, F., & Pambudi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *JMK*, 17(1), 77.
- Mauludi, A. (2016). *Teknik Belajar Statistika 2*. Jakarta Timur: Alim's Publishing.
- Mustajab, R. (2023). *Ada 28,75 Juta Pengguna QRIS di Indonesia hingga Akhir 2022*. DataIndonesia.id. Retrieved from <https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-2875-pengguna-qr-is-di-indonesia-hingga-akhir-2022>
- Ningsih, H. A., Sari, B., & Sasmita, E. M. (2021, Maret). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 2.
- Noor, J. (2017). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. *KENCANA*, 76.
- P., A. Y. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Dan Akseibilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik*. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN SISTEM QRIS TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM*. Politeknik Negeri Jakarta, Jakarta.
- Prihartini, K. V. (2022). *Pengaruh Persepsi Manfaa dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Layanan Transaksi QRIS di Kota Singaraja*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, Pendidikan Ekonomi.
- Profil FEBI UIN Walisongo*. (2023, Juni 17). Retrieved from <http://febi.walisongo.ac.id>
- Putri, M. D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan E-Money terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Pedagang di Pasar Banyuasri Buleleng*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1).
- Rangga Kresna, N. M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Rosidah. (2022). *Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa FEBI UIN SMH Banten*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Rukayat. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 238.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen dalam menggunakan quick response code Indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *KINERJA*, 17(2), 238.
- Shalikhah, K. I. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Sikap Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Shambodo, Y. (2020, Agustus). Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 100-101.
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & Batubara, T. R. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 125.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Siswanti, T. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PEMANFAATAN DIGITAL PAYMENT DENGAN BUDAYA SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Bisnis & Akuntansi UNSURYA*, 8(1).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba.
- Suhir, M., Suryadi, I., & Riyadi. (2014). Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan dan Manfaat terhadap Keputusan Pembelian Scara Online. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(1), 10.

- Sujiyanto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suliyanto, & dkk. (2015, April). Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 137.
- Sunardi, N., & Luthfi, A. M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur, Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 83-100.
- Surahman. (n.d.). *Metode Penelitian*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Utami, S. S., & Kusumawati, B. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Uang elektronik. *Balance*, 14(2), 30.
- Visi Misi dan Tujuan FEBI UIN Walisongo*. (2023, Juni 17). Retrieved from <http://febi.walisongo.ac.id>
- Widjanarko, O. (2019). *QRIS Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran*. Bank Indonesia. Retrieved from <http://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/>

LAMPIRAN

Lampiran I : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK (QRIS) PADA MAHASISWA FEBI UIN WALISONGO SEMARANG

Assalamualaikum wr wb. Perkenalkan saya Aloeng Husamuddin Hamid NIM: 1905036107 Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. Di sini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang”. Mohon bantuannya untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Terima Kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

NIM :

JURUSAN :

Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian :

1. STS (Sangat Tidak Setuju)
2. TS (Tidak Setuju)
3. N (Netral)
4. S (Setuju)
5. SS (Sangat Setuju)

LITERASI KEUANGAN (X1)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pengetahuan seseorang terhadap keuangan sangat penting untuk menunjang kesuksesan dan kesejahteraan seseorang					
2	Cashless merupakan sistem pembayaran yang tidak menggunakan uang tunai					
3	Digital payment merupakan metode pembayaran dengan teknologi digital					
4	QR Code Payment adalah suatu metode pembayaran non tunai dengan memindai kode QR					
5	QRIS merupakan standar QR Code yang ada di Indonesia					
6	Saya mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar					
7	Saya mampu membuat anggaran dengan baik					
8	Saya mampu membuat list pengeluaran dan pendapatan selama satu bulan					
9	Saya yakin dengan sistem QRIS memudahkan saya untuk menabung					
10	Saya yakin dengan fitur pembayaran pada QRIS memudahkan saya untuk melakukan investasi pada aplikasi digital					
11	Saya yakin bahwa fitur QRIS memberikan kepuasan dalam bertransaksi pada media tabungan dan investasi digital					

PERSEPSI KEMUDAHAN (X2)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa layanan QRIS untuk bertransaksi mudah digunakan					
2	Saya dapat menggunakan layanan QRIS untuk bertransaksi tanpa mengalami kesulitan					
3	Secara keseluruhan menggunakan QRIS membuat pekerjaan lebih mudah untuk dilakukan					
4	Saya merasa untuk mengoperasikan QRIS mudah untuk dipelajari					
5	Saya merasa cara kerja QRIS mudah dipahami dan juga simple					
6	Saya merasa fitur serta layanan QRIS dapat dipelajari dengan cepat oleh segala golongan					
7	Saya merasa QRIS sangat praktis karena cukup dengan satu QR Code untuk semua aplikasi					
8	Saya merasa QRIS sangat nyaman untuk digunakan karena bisa untuk transaksi melalui merchant toko offline dan online					
9	Saya merasa QRIS tidak memerlukan waktu yang banyak dalam setiap transaksinya					
10	Saya merasa QRIS dapat digunakan kapanpun dan di manapun					

PERSEPSI MANFAAT (X3)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa dengan QRIS, saya dapat melakukan transaksi dengan cepat					

2	Saya merasa dengan menggunakan QRIS, saya dapat melakukan transaksi dengan praktis					
3	Saya merasa dengan menggunakan QRIS tidak membutuhkan waktu lama karena hanya dengan memindai kode saja					
4	Saya merasa QRIS dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan transaksi non tunai					
5	Secara keseluruhan saya merasa QRIS bermanfaat dalam pembayaran transaksi pribadi dan sehari hari					
6	Saya merasa menggunakan QRIS memberikan kenyamanan lebih saat bertransaksi					
7	Saya merasa QRIS dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi non tunai					
8	Saya merasa melakukan pembayaran dengan QRIS bisa menghemat waktu dan tenaga					
9	Saya merasa dengan menggunakan QRIS pembayaran dapat dilakukan dengan tepat dan cermat					
10	Saya merasa QRIS dapat meningkatkan produktivitas dalam transaksi non tunai					
11	Saya merasa dengan menggunakan QRIS dapat meningkatkan kinerja saya					
12	Saya merasa QRIS dapat mendatangkan banyak sekali manfaat dan keuntungan					

KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS (Y)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Kesulitan menyiapkan uang tunai ketika transaksi membuat saya menggunakan QRIS					

2	Kekhawatiran terhadap keamanan pada transaksi digital membuat saya menggunakan QRIS					
3	Kekhawatiran kekurangan membawa uang tunai membuat saya menggunakan QRIS					
4	Sebelum menggunakan QRIS saya mencari tahu terlebih dahulu mengenai QRIS					
5	Informasi QRIS yang mudah didapatkan membuat saya menggunakan QRIS					
6	Informasi mengenai QRIS tersedia lengkap sehingga saya menggunakan QRIS					
7	Saya memutuskan menggunakan QRIS berdasarkan informasi dan pengalaman orang lain					
8	Keunggulan QRIS dibandingkan dengan sistem transaksi lain membuat saya memutuskan menggunakan QRIS					
9	Sistem yang mudah dioperasikan membuat saya menggunakan QRIS					
10	QRIS memberikan solusi transaksi pembayaran atas kebutuhan saya					

Lampiran II : Jawaban Kuesioner Responden

Literasi Keuangan

NO	LITERASI KEUANGAN											TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	
1	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	50
2	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	44
3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	44
4	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	49
5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	3	5	46
6	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	5	47
7	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	52
8	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	48
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
10	5	5	5	5	3	2	2	5	3	4	4	43
11	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	49
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	45
15	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	43
16	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	52
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
19	3	4	5	5	5	3	3	4	3	4	5	44
20	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	51
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
22	4	5	5	5	5	4	4	3	2	4	5	46
23	4	5	5	5	5	3	3	3	1	3	4	41
24	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	42
25	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
26	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
27	4	5	5	5	5	3	3	3	2	3	5	43
28	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	50

29	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	43
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
32	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	49
33	4	3	5	4	3	4	5	4	4	5	4	45
34	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	38
35	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	47
36	5	5	5	5	5	2	2	4	1	4	4	42
37	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	45
38	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	42
39	4	5	5	5	5	2	2	2	4	4	5	43
40	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	48
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
42	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	42
43	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	41
44	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
46	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	48
47	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	41
48	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	41
49	5	5	5	4	5	3	4	3	4	3	4	45
50	5	5	5	5	5	4	2	3	4	3	5	46
51	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	48
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
53	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
55	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	49
56	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	51
57	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	46
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
59	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
60	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
61	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	53

62	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	51
63	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	47
64	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	47
65	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	48
66	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	51
67	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53
68	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	51
69	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	52
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
73	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	48
74	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	49
75	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	47
76	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	49
77	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	46
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
79	1	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	47
80	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	52
81	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	50
82	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	48
83	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	47
84	4	5	4	5	5	2	2	4	2	2	4	39
85	4	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	46

Persepsi Kemudahan

NO	PERSEPSI KEMUDAHAN										TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	47
8	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
9	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	46
10	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35
14	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	46
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	47
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	44
23	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
27	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	36
28	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
29	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	42
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	46
36	5	4	3	3	3	4	4	4	3	5	38
37	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	35

38	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	40
39	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	47
40	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
41	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
42	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	46
43	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	44
44	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
45	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	43
52	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
53	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	45
54	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	45
55	5	4	4	5	5	3	5	4	3	5	43
56	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
57	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	45
58	5	4	4	5	5	3	3	4	5	5	43
59	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	45
60	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
61	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43
62	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
63	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	42
64	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	42
65	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	45
66	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	39
67	4	4	5	5	5	3	4	3	5	5	43
68	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	45
69	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
70	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	45

71	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	45
72	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
73	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
75	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
76	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	44
77	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	45
78	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	44
79	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	45
80	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	44
81	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
82	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	43
83	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	42
84	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	44
85	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	45

Persepsi Manfaat

NO	PERSEPSI MANFAAT												TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	54
3	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	49
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	45
6	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	52
7	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	53
8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	56
9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	54
10	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
13	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	42
14	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	51

15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	58
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
19	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	57
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	58
23	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	56
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	57
27	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	42
28	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	43
29	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2	2	51
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
31	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
32	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	52
33	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	39
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
35	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	54
36	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	50
37	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	42
38	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	51
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
40	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	54
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
42	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
43	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	3	5	52
44	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	55
45	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	43
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	45
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

51	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	53
52	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	53
53	5	4	3	3	4	5	4	2	4	3	3	5	45
54	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3	4	48
55	4	5	3	3	4	5	4	4	5	5	4	3	49
56	5	5	3	4	5	4	3	4	4	5	3	5	50
57	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	55
58	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	5	5	51
59	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	57
60	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	3	5	46
61	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	53
62	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	3	51
63	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	3	53
64	4	5	5	3	3	4	5	5	3	4	4	4	49
65	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	54
66	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	51
67	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	50
68	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	54
69	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	57
70	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	53
71	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	55
72	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	53
73	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	56
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
76	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	56
77	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	53
78	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	53
79	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	55
80	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	56
81	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	53
82	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	55
83	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	52
84	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	53
85	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	53

Keputusan Penggunaan

NO	KEPUTUSAN PENGGUNAAN										TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	
1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
2	4	2	5	5	5	5	5	4	4	5	44
3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	43
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
5	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	34
6	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
7	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	47
8	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
9	4	2	5	4	5	5	1	5	5	5	41
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	35
14	3	1	4	2	4	4	1	4	5	4	32
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	3	3	3	5	5	3	5	5	5	41
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	3	3	3	4	4	5	3	4	5	5	39
23	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
26	4	3	5	3	4	2	4	4	4	4	37
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35

28	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	37
29	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	46
30	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	44
31	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
32	5	4	4	5	4	3	3	3	5	3	39
33	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	44
36	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	45
37	3	3	5	3	3	4	2	3	3	3	32
38	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	33
39	4	2	5	2	4	5	1	5	5	5	38
40	4	2	5	2	3	4	3	5	5	5	38
41	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	38
42	4	2	4	4	3	3	4	4	4	5	37
43	4	5	3	4	4	5	3	4	5	5	42
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
45	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
49	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	4	3	4	4	3	4	5	4	5	3	39
52	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	44
53	3	4	5	4	5	4	2	4	5	5	41
54	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	46
55	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	44
56	5	4	4	3	4	5	2	3	5	4	39
57	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	45

58	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	44
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	3	4	5	4	4	4	2	4	4	4	38
61	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
62	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	43
63	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	43
64	5	5	3	2	2	4	3	5	5	4	38
65	5	4	5	5	5	4	3	2	4	4	41
66	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
67	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	44
68	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	45
69	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
70	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
71	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	44
72	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	45
73	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
74	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
75	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
76	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
77	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	45
78	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
79	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	45
80	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
81	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	44
82	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43
83	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44
84	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
85	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	44

Lampiran III : Hasil Output Pengujian SPSS Versi 25

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN	85	33.00	55.00	47.3412	5.27698
PERSEPSI KEMUDAHAN	85	30.00	50.00	43.8824	4.90241
PERSEPSI MANFAAT	85	36.00	60.00	52.5176	5.67495
KEPUTUSAN PENGGUNAAN	85	30.00	50.00	42.4235	5.31480
Valid N (listwise)	85				

Uji Validitas – Literasi Keuangan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	LITERASI KEUANGAN
X1.1	Pearson Correlation	1	.297	.333	.379*	.167	.414*	.389*	.322	.342	.350	.289	.571**
	Sig. (2-tailed)		.111	.072	.039	.378	.023	.034	.083	.064	.058	.122	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.297	1	.805**	.697**	.383*	.162	.112	.203	-.061	.240	.403*	.519**
	Sig. (2-tailed)	.111		.000	.000	.036	.393	.554	.283	.749	.202	.027	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.333	.805**	1	.954**	.640**	.225	.284	.285	-.017	.433*	.607**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.072	.000		.000	.000	.232	.129	.126	.930	.017	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.379*	.697**	.954**	1	.696**	.236	.360	.301	.010	.441*	.668**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.000		.000	.209	.051	.106	.957	.015	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.167	.383*	.640**	.696**	1	.493**	.521**	.060	.110	.385*	.695**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.378	.036	.000	.000		.006	.003	.753	.563	.035	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	.414*	.162	.225	.236	.493**	1	.879**	.411*	.416*	.577**	.396*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.023	.393	.232	.209	.006		.000	.024	.022	.001	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.389*	.112	.284	.360	.521**	.879**	1	.421*	.382*	.655**	.427*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.034	.554	.129	.051	.003	.000		.021	.037	.000	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.322	.203	.285	.301	.060	.411*	.421*	1	.659**	.599**	.228	.642**
	Sig. (2-tailed)	.083	.283	.126	.106	.753	.024	.021		.000	.000	.226	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.342	-.061	-.017	.010	.110	.416*	.382*	.659**	1	.539**	.206	.559**
	Sig. (2-tailed)	.064	.749	.930	.957	.563	.022	.037	.000		.002	.276	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.350	.240	.433*	.441*	.385*	.577**	.655**	.599**	.539**	1	.609**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.058	.202	.017	.015	.035	.001	.000	.000	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	.289	.403*	.607**	.668**	.695**	.386*	.427*	.228	.206	.609**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.122	.027	.000	.000	.000	.035	.018	.226	.276	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LITERASI KEUANGAN	Pearson Correlation	.571**	.519**	.688**	.717**	.666**	.729**	.757**	.642**	.559**	.811**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas – Persepsi Kemudahan

		Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	PERSEPSI KEMUDAHAN
X2.1	Pearson Correlation	1	.889**	.782**	.782**	.683**	.530**	.704**	.818**	.600**	.669**	.885**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.001	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.2	Pearson Correlation	.889**	1	.749**	.677**	.603**	.579**	.604**	.791**	.715**	.584**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.001	.001	.000	.000	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.3	Pearson Correlation	.782**	.749**	1	.798**	.672**	.596**	.731**	.834**	.612**	.792**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.4	Pearson Correlation	.782**	.677**	.798**	1	.828**	.531**	.731**	.834**	.612**	.863**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.004	.000	.000	.001	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.5	Pearson Correlation	.683**	.603**	.672**	.828**	1	.450*	.750**	.705**	.637**	.796**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.016	.000	.000	.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.6	Pearson Correlation	.530**	.579**	.596**	.531**	.450*	1	.596**	.589**	.291	.418*	.674**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.001	.004	.016		.001	.001	.133	.027	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.7	Pearson Correlation	.704**	.604**	.731**	.731**	.750**	.596**	1	.766**	.612**	.576**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.001		.000	.001	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.8	Pearson Correlation	.818**	.791**	.834**	.834**	.705**	.589**	.766**	1	.641**	.753**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.9	Pearson Correlation	.600**	.715**	.612**	.612**	.637**	.291	.612**	.641**	1	.552**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.001	.000	.133	.001	.000		.002	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2.10	Pearson Correlation	.669**	.584**	.792**	.863**	.796**	.418*	.576**	.753**	.552**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.027	.001	.000	.002		.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
PERSEPSI KEMUDAHAN	Pearson Correlation	.885**	.852**	.903**	.911**	.843**	.674**	.844**	.922**	.738**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas – Persepsi Manfaat

		Correlations												PERSEPSI MANFAAT
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	
X3.1	Pearson Correlation	1	.883**	.588**	.674**	.637**	.521**	.510**	.643**	.473**	.368*	.391*	.346	.731**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.003	.004	.000	.008	.045	.033	.061	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.883**	1	.567**	.512**	.776**	.666**	.587**	.719**	.533**	.435*	.473**	.409*	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.004	.000	.000	.001	.000	.002	.016	.008	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.588**	.567**	1	.872**	.764**	.724**	.740**	.660**	.696**	.542**	.203	.220	.789**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.282	.243	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.674**	.512**	.872**	1	.738**	.630**	.697**	.592**	.646**	.551**	.196	.252	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.002	.298	.179	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.637**	.776**	.764**	.738**	1	.815**	.813**	.801**	.742**	.645**	.311	.343	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.095	.064	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6	Pearson Correlation	.521**	.666**	.724**	.630**	.815**	1	.855**	.684**	.769**	.741**	.533**	.565**	.899**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7	Pearson Correlation	.510**	.587**	.740**	.697**	.813**	.855**	1	.592**	.786**	.692**	.305	.319	.826**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.000	.101	.086	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8	Pearson Correlation	.643**	.719**	.660**	.592**	.801**	.684**	.592**	1	.701**	.521**	.391*	.346	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001		.000	.003	.033	.061	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.9	Pearson Correlation	.473**	.533**	.696**	.646**	.742**	.769**	.786**	.701**	1	.838**	.570**	.603**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.10	Pearson Correlation	.368*	.435*	.542**	.551**	.645**	.741**	.692**	.521**	.838**	1	.630**	.631**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.045	.016	.002	.002	.000	.000	.000	.003	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.11	Pearson Correlation	.391*	.473**	.203	.196	.311	.533**	.305	.391*	.570**	.630**	1	.831**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.033	.008	.282	.298	.095	.002	.101	.033	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.12	Pearson Correlation	.346	.409*	.220	.252	.343	.565**	.319	.346	.603**	.631**	.831**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.061	.025	.243	.179	.064	.001	.086	.061	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PERSEPSI MANFAAT	Pearson Correlation	.731**	.789**	.789**	.765**	.873**	.899**	.826**	.797**	.888**	.814**	.645**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas – Keputusan Penggunaan

		Correlations										KEPUTUSAN PENGGUNAAN
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	N
Y.1	Pearson Correlation	1	.610**	.710**	.511**	.787**	.527**	.445 [*]	.636**	.562**	.589**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000	.003	.014	.000	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.610**	1	.401 [*]	.638**	.347	.356	.647**	.385 [*]	.208	.316	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000		.028	.000	.061	.054	.000	.035	.270	.089	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.710**	.401 [*]	1	.520**	.628**	.373 [*]	.421 [*]	.547**	.419 [*]	.520**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028		.003	.000	.042	.021	.002	.021	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.511**	.638**	.520**	1	.470**	.551**	.430 [*]	.370 [*]	.235	.616**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.003		.009	.002	.018	.044	.211	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.787**	.347	.628**	.470**	1	.698**	.328	.782**	.778**	.756**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.061	.000	.009		.000	.077	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	.527**	.356	.373 [*]	.551**	.698**	1	.165	.558**	.640**	.661**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.003	.054	.042	.002	.000		.384	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	.445 [*]	.647**	.421 [*]	.430 [*]	.328	.165	1	.365 [*]	.153	.299	.629**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.021	.018	.077	.384		.047	.419	.108	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	.636**	.385 [*]	.547**	.370 [*]	.782**	.558**	.365 [*]	1	.856**	.772**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.035	.002	.044	.000	.001	.047		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9	Pearson Correlation	.562**	.208	.419 [*]	.235	.778**	.640**	.153	.856**	1	.756**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.001	.270	.021	.211	.000	.000	.419	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10	Pearson Correlation	.589**	.316	.520**	.616**	.756**	.661**	.299	.772**	.756**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.001	.089	.003	.000	.000	.000	.108	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KEPUTUSAN PENGGUNAAN	Pearson Correlation	.851**	.716**	.729**	.732**	.839**	.712**	.629**	.797**	.689**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas – Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	11

Uji Reliabilitas – Persepsi Kemudahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	10

Uji Reliabilitas – Persepsi Manfaat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	12

Uji Reliabilitas – Keputusan Penggunaan

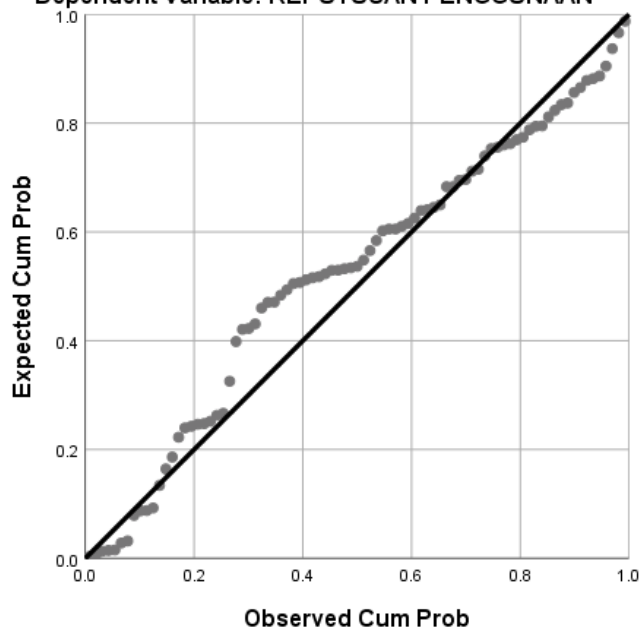
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	10

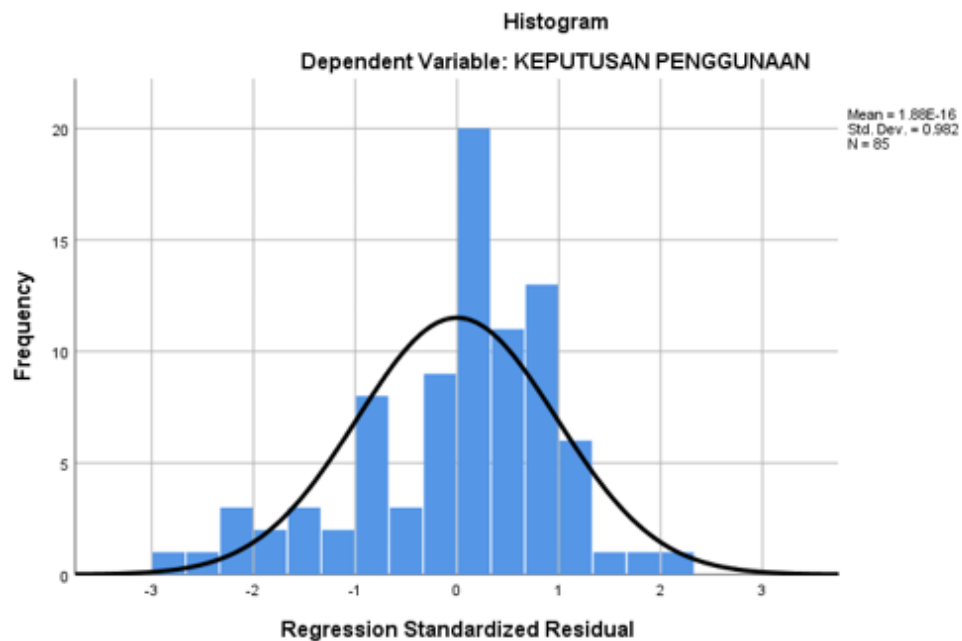
Uji Asumsi Klasik – Uji Normalitas (Grafik P-Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN



Uji Asumsi Klasik – Uji Normalitas (Grafik Histogram)



Uji Asumsi Klasik – Uji Normalitas (Monte Carlo)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.53607199	
Most Extreme Differences	Absolute	.142	
	Positive	.062	
	Negative	-.142	
Test Statistic		.142	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.060 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.067

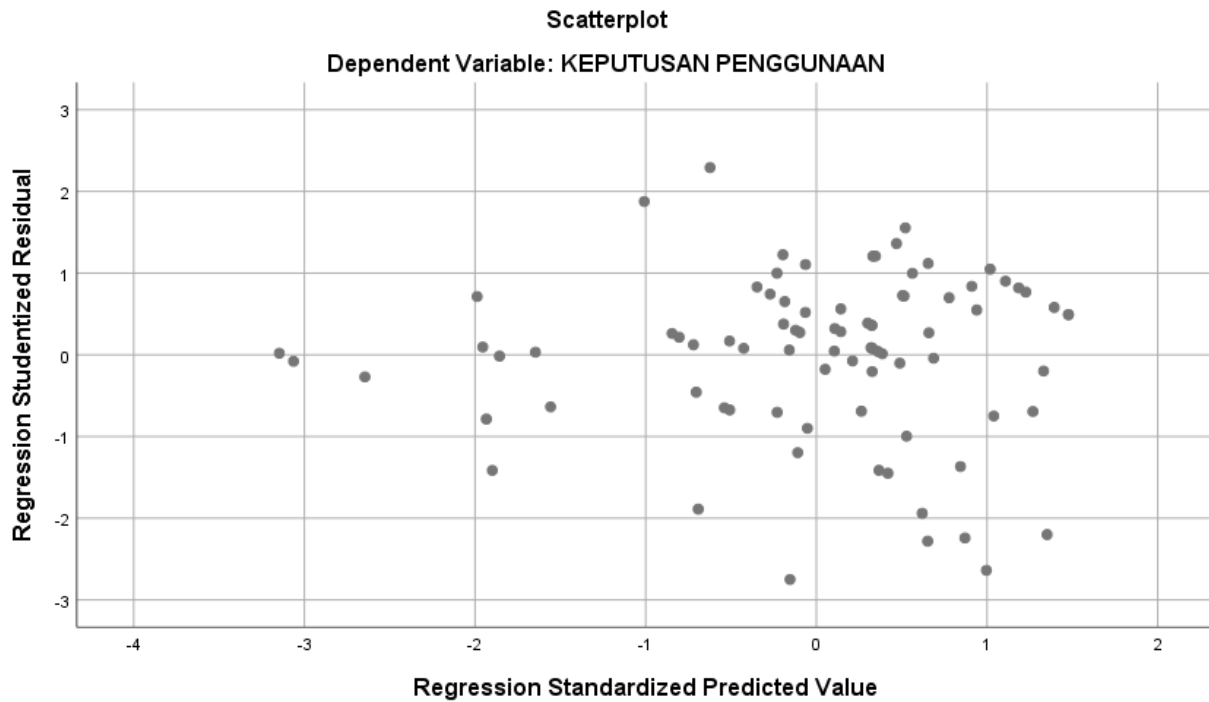
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Uji Asumsi Klasik – Uji Heterokedastisitas



Uji Asumsi Klasik – Uji Heterokedastisitas (Glesjer)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.228	3.288		-.069	.945		
	LITERASI KEUANGAN	-.053	.048	-.119	-1.099	.275	.979	1.021
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.004	.099	.009	.043	.966	.262	3.814
	PERSEPSI MANFAAT	.098	.086	.239	1.146	.255	.262	3.812

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Asumsi Klasik – Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.382	5.178		.267	.790		
	LITERASI KEUANGAN	.083	.075	.082	1.100	.275	.979	1.021
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.471	.157	.435	3.010	.003	.262	3.814
	PERSEPSI MANFAAT	.313	.135	.334	2.317	.023	.262	3.812

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.382	5.178		.267	.790
	LITERASI KEUANGAN	.083	.075	.082	1.100	.275
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.471	.157	.435	3.010	.003
	PERSEPSI MANFAAT	.313	.135	.334	2.317	.023

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Uji Hipotesis – Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.382	5.178		.267	.790
	LITERASI KEUANGAN	.083	.075	.082	1.100	.275
	PERSEPSI KEMUDAHAN	.471	.157	.435	3.010	.003
	PERSEPSI MANFAAT	.313	.135	.334	2.317	.023

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Uji Hipotesis – Uji F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1322.433	3	440.811	33.995	.000 ^b
	Residual	1050.320	81	12.967		
	Total	2372.753	84			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

b. Predictors: (Constant), PERSEPSI MANFAAT, LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN

Uji Hipotesis – Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^D

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.557	.541	3.60096

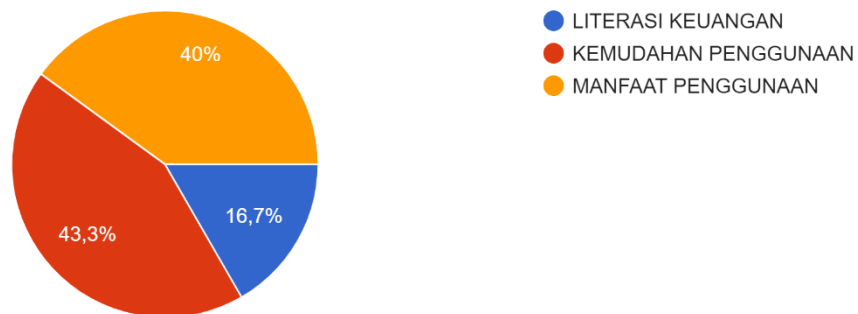
a. Predictors: (Constant), PERSEPSI MANFAAT, LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNAAN

Survey Post Penelitian

Aspek apa yang digunakan dalam menentukan seseorang dalam memutuskan menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS)

30 jawaban



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Aloeng Husamuddin Hamid
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 30 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki Laki
Alamat : Bojong Menteng RT 05/05 No. 90, Kel. Bojong Menteng, Kec.
Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat 17117
No. Telepon/HP : 0812-9478-9475
E-Mail : aloenghusamuddin@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Bojong Rawalumbu X
2. SMP Negeri 16 Kota Bekasi
3. SMA Negeri 3 Kota Bekasi
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 1 Agustus 2023

Hormat Saya



Aloeng Husamuddin Hamid